



PROFIL KEPENDUDUKAN KABUPATEN GUNUNG MAS TAHUN 2025



K a t a P e n g a n t a r

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan Berkat dan Karunia-Nya sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunung Mas dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2025. Buku Profil Kependudukan Tahun 2025 ini berisi tujuh bab antara lain, Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Gunung Mas Sumber Data, Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Gunung Mas, Kualitas Penduduk, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Penutup.

Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Profil Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi dan Pembersihan dari Kementerian Dalam Negeri Semester 2 (dua) tahun 2025 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK). Menyadari akan pentingnya data kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Gunung Mas. Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Tahun 2025 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari Bapak/Ibu saudara dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Gunung Mas tahun berikut yang lebih baik. Terimakasih.

Kuala Kurun, 07 Maret 2026

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kabupaten Gunung Mas,



BARTHEL, SE., M.Si

NIP.19670509 199302 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB. I PENDAHULUAN	1
• Latar Belakang	1
• Tujuan	2
• Ruang Lingkup	2
• Pengertian Umum tentang Istilah yang digunakan dalam Profil Perkembangan Penduduk	3
BAB. II GAMBARAN UMUM DAERAH	7
• Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	7
• Peta Administrasi Kabupaten Gunung Mas	10
• Kondisi Administrasi Kabupaten Gunung Mas	11
BAB. III SUMBER DATA	12
• Registrasi	12

BAB. IV PERKEMBANGAN PENDUDUK (Kuantitas Penduduk)	13
Jumlah dan Persebaran Penduduk	13
* Agregat Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	13
* Kepadatan Penduduk (Wilayah Kecamatan)	14
* Laju Pertumbuhan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Penduduk menurut Karakteristik Demografi	18
* Proporsi Penduduk Kelompok Umur berdasarkan Jenis Kelamin	18
* Piramida Penduduk Kelompok Umur berdasarkan Jenis Kelamin	19
* Proporsi Kelompok Umur berdasarkan Rasio Jenis Kelamin	20
* Proporsi Rasio Ketergantungan berdasarkan Usia	21
* Grafik Ketergantungan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	22
Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Perkawinan	23
* Proporsi Perkawinan berdasarkan Jenis kelamin	23
* Grafik Penduduk Status Kawin berdasarkan Jenis kelamin	24
* Proporsi Angka Perkawinan Kasar (APK)	25
* Proporsi Angka Perkawinan Umum (APU)	26

~ Proporsi Angka Perkawinan menurut Kelompok Umur	27
~ Proporsi Angka Perceraian Kasar (Divorce)	28
~ Proporsi Angka Perceraian Umum	30
➤ Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga	31
~ Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga	32
~ Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan	34
~ Grafik Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan	35
~ Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Kawin	36
~ Grafik Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan	38
~ Jumlah Kepala Keluarga menurut Pekerjaan	39
~ Kepala Keluarga menurut Tingkat Pendidikan	42
~ Grafik Kepala Keluarga menurut Tingkat Pendidikan	43
Jumlah Penduduk berdasarkan Karakteristik Sosial	44
~ Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
~ Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
~ Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	47

➤ Perkembangan Penduduk menurut Kelahiran	49
~ Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin	49
~ Angka Kelahiran Kasar (Curde Birth Rate)	50
➤ Perkembangan Penduduk menurut Kematian (Mortalitas)	51
~ Jumlah Kematian Kasar (CDR)	53
BAB. V KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK	55
➤ Aspek Kesehatan	55
~ Rasio Anak Perempuan (CWR)	57
➤ Aspek Kematian (Mortalitas)	58
~ Aspek Kematian	58
• Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)	58
• Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NDR)	60
• Angka Kematian Post-Neonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/NPNDR)	61
• Angka Kematian Anak (AKA)	62
• Angka Kematian Ibu (Martenal Mortality Rate/AKI)	63
➤ Aspek Pendidikan	64

~ Angka Partisipasi Kasar (APK)	64
~ Angka Partisipasi Murni (APM)	65
~ Angka Putus Sekolah (APS)	65
➤ Aspek Ekonomi	66
~ Angka Partisipasi Kerja (APAK)	68
~ Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan	70
➤ Aspek Sosial	73
➤ Aspek Mobilitas (Migrasi)	74
BAB. VI Kepemilikan Dokumen Kependudukan	77
➤ Kepemilikan Kartu Keluarga	77
➤ Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP Elektronik)	79
➤ Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	81
➤ Penerbitan Akta	83
• Akta Kelahiran	83
• Akta Kematian	87
• Akta Perkawinan	89

• Akta Perceraian	90
BAB. VII Penutup	93



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Berkelanjutan (sustainable development) diartikan sebagai proses pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konsep pembangunan ini, secara eksplisit terkandung makna pentingnya memperhatikan aspek-aspek kependudukan dalam setiap tahapan pelaksanaan pembangunan (Priyono Tjiptoherijanto, 2004).

Salah satu komponen penting dalam memahami dan menganalisis aspek kependudukan secara komprehensif adalah data atau profil kependudukan. Data ini menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy), serta dalam perencanaan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Data Kependudukan Semester II Tahun 2025 merupakan data agregat yang tersusun secara terstruktur, sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, data kependudukan skala nasional diterbitkan secara berkala setiap semester. Data kependudukan yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain perencanaan pembangunan, penetapan alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan kriminal.

Data kependudukan yang disajikan bersumber dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), yang merupakan sistem digital nasional berbasis data individual. Data ini telah melalui proses konsolidasi dan pembersihan secara rutin oleh Kementerian Dalam Negeri, sehingga menjamin keakuratannya, termasuk penghapusan data ganda dan data anomali. Sebagai bagian dari upaya pemanfaatan data kependudukan secara optimal, data agregat tersebut juga digunakan untuk menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Tambun Bungai



Penyajian data agregat dalam profil perkembangan kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, valid, dan bermanfaat, sebagai dasar bagi pengambilan keputusan dalam berbagai sektor pembangunan, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang adil, berkelanjutan, dan berbasis data.

Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2025 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Gunung Mas, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

Ruang Lingkup

Penyusunan Profil Kependudukan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2025 mencakup ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pengolahan dan Analisis Data Registrasi Kependudukan, yang bersumber dari hasil pelayanan administrasi kependudukan, meliputi:
 - Pendaftaran penduduk (penduduk tetap, penduduk tidak tetap, perubahan elemen data),
 - Pencatatan sipil (kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, dan peristiwa penting lainnya),
 - Yang terekam melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Semester II Tahun 2025.
2. Penyajian data kependudukan tingkat kabupaten secara komprehensif, yang telah:
 - Dikonfirmasi validitasnya melalui proses konsolidasi dan pembersihan data (cleansing) oleh Kementerian Dalam Negeri, dan
 - Digunakan sebagai salah satu indikator dalam pemenuhan target kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunung Mas sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tambun Bungai



Pengertian Umum

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dilandasi oleh pemahaman yang utuh terhadap berbagai istilah dan konsep dasar dalam bidang administrasi kependudukan. Adapun pengertian umum yang menjadi acuan dalam penyusunan dokumen ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU Nomor 24 tahun 2013);
- 2) **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan Jumlah, Struktur, Pertumbuhan, Persebaran, Mobilitas, Kualitas, Kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi dan social budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (UU Nomor 52 tahun 2009);
- 3) **Administrasi Kependudukan** adalah Rangkaian kegiatan penataan dan penertiban Dokumen dan data kependudukan melalui, Pendaftaran Penduduk, Pencatatan sipil, pengelolaan administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan public dan pengembangan sector lain. (UU Nomor 24 tahun 2013);
- 4) **Dokumen Kependudukan** adalah Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan Pencatatan Sipil. (UU Nomor 24 tahun 2013);
- 5) **Data Kependudukan** adalah Data perorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. (UU 24 tahun 2013);
- 6) **Perkembangan Penduduk** adalah Kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. (UU nomor 52 tahun 2009);
- 7) **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek Fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat social , ketahanan, kemandirian, kecerdasan sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup yang layak. (UU Nomor 52 tahun 2009);



- 8) **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
- 9) **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
- 10) **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk Rentan administrasi Kependudukan serta penertiban dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU nomor 24 tahun 2013);
- 11) **Keluarga** merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya;
- 12) **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda- tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
- 13) **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda- tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
- 14) **Angka Kematian Bayi** adalah Jumlah kematian bayi berusia dibawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu;
- 15) **Angka Kematian Neonatal** adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu;
- 16) **Angka Kematian Anak** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 1 sampai 4 tahun;
- 17) **Angka Kematian Balita** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 0 sampai 4 tahun;
- 18) **Angka Kelahiran menurut Umur (ASFR)** adalah banyaknya kelahiran per 1.000 wanita pada kelompok usia tertentu antara 15- 49 tahun;
- 19) **Angka Kelahiran Total (TFR)** adalah rata- rata jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur/reproduksinya;
- 20) **Rasio Anak Wanita (CWR)** adalah perbandingan jumlah anak umur 0- 4 dengan penduduk perempuan umur 15- 49 tahun;



- 21) **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam Register Pencatatan sipil pada Instansi Pelaksana (UU nomor 24 tahun 2013);
- 22) **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/ atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi Pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU nomor 24 tahun 2013);
- 23) **Migrasi Penduduk** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau batas Negara lain;
- 24) **Angka Migrasi masuk** adalah banyaknya migran masuk ke suatu provinsi per 1.000 penduduk provinsi tersebut;
- 25) **Angka Migrasi Keluar** adalah banyaknya migran keluar dari suatu provinsi per 1.000 penduduk provinsi tersebut;
- 26) **Nomor Induk Kependudukan** adalah, selanjutnya disingkat dengan NIK , adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (UU nomor 24 tahun 2013);
- 27) **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan selanjutnya disingkat SIAK**, adalah Sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengolahan informasi administrasi kependudukan di tingkat peyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (UU nomor 24 tahun 2013);
- 28) **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.
- Penjelasan terkait dengan indikator yang digunakan dalam Administrasi Kependudukan yaitu :
- a. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu .



- b. Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/ area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari Daerah satu ke daerah lainnya.
- c. Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
- d. Rasio Jenis Kelamin (RJK), menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki- laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
- e. Jumlah Keluarga dan Rata- rata Jumlah anggota keluarga digunakan untuk mengetahui jumlah rata- rata jumlah anggota keluarga.
- f. Jumlah Kelahiran digunakan mengetahui Jumlah Kelahiran hidup menurut Jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu, pada tahun tertentu.
- g. Jumlah Kematian,menunjukan banyaknya kematian yang terjadi disuatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk, selain itu data ini merupakan dasar perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.
- h. Kepemilikan Kartu Keluarga, adalah persentase kepemilikan Kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga guna mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.
- i. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, adalah untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
- j. Kepemilikan Akta kelahiran, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
- k. Kepemilikan Akta Perkawinan, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan.
- l. Kepemilikan Akta Perceraian, digunakan untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
- m. Kepemilikan Akta Kematian, digunakan untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta kematian.

Tambun Bungai



BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

Letak Geografis Kabupaten Gunung Mas

Sejarah pembentukan Kabupaten Gunung Mas merupakan bagian integral dari Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 1958, Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah terdiri dari 3 (tiga) Kabupaten Otonom yaitu Kabupaten Dati II Kapuas, Kabupaten Dati II Barito dan Kabupaten Dati II Kotawaringin, Provinsi Kalimantan Tengah dengan Ibu Kota Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 27 Tahun 1959 Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah berubah menjadi 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai ibukotanya. 5 (lima) Kabupaten tersebut adalah :

1. Kabupaten Dati II Kapuas
2. Kabupaten Dati II Barito Utara
3. Kabupaten Dati II Barito Selatan
4. Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur
5. Kabupaten Dati II Kotawaringin Barat

Kabupaten Gunung Mas merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Kapuas pada tahun 2002 yaitu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah.

Kabupaten Gunung Mas merupakan salah satu dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari 12 Kecamatan, 13 Kelurahan dan 114 Desa yaitu :

1. Kecamatan Sepang meliputi 1 Kelurahan dan 6 Desa;
2. Kecamatan Kurun meliputi 2 Kelurahan dan 13 Desa;



3. Kecamatan Tewah meliputi 1 Kelurahan dan 15 Desa;
4. Kecamatan Kahayan Hulu Utara meliputi 1 kelurahan dan 11 Desa;
5. Kecamatan Rungan meliputi 1 Kelurahan dan 13 Desa;
6. Kecamatan Manuhing meliputi 1 Kelurahan dan 11 Desa;
7. Kecamatan Mihing Raya meliputi 1 Kelurahan dan 5 Desa;
8. Kecamatan Damang Batu meliputi 1 Kelurahan dan 7 Desa;
9. Kecamatan Miri Manasa meliputi 1 Kelurahan dan 10 Desa;
10. Kecamatan Rungan Hulu meliputi 1 Kelurahan dan 8 Desa;
11. Kecamatan Manuhing Raya meliputi 1 Kelurahan dan 5 Desa;
12. Kecamatan Rungan Barat terdiri meliputi 1 Kelurahan dan 10 Desa.

Adapun luas wilayah Kabupaten Gunung Mas 931,711 Km² dengan jumlah penduduk 136,364 jiwa per 31 Desember 2025, yang terdiri dari 71.632 jiwa penduduk laki-laki dan 64.732 jiwa penduduk perempuan, dengan kepadatan penduduk 14,636 jiwa/per Km². Sebagian besar penduduk Kabupaten Gunung Mas penyebarannya berada di daerah pedesaan dengan daerah pemukiman mengelompok dan paling banyak berada di sepanjang aliran sungai, karena pada awalnya sungai merupakan sarana transportasi utama penghubung antar wilayah desa, tetapi dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan darat, masyarakat mulai membangun rumahnya di sepanjang jalan.

Secara Geografis Kabupaten Gunung Mas berada pada 0° 18" 00 lintang selatan s/d 40"30" lintang selatan dan 113° 01" 00 bujur timur s/d 114° 01"00 bujur timur dengan batasan:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Murung Raya dan Provinsi Kalimantan Barat.
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kota Palangka Raya dan Kabupaten Pulang Pisau.
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Murung Raya.
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Katingan dan Provinsi Kalimantan Barat.

Tambun Bungai



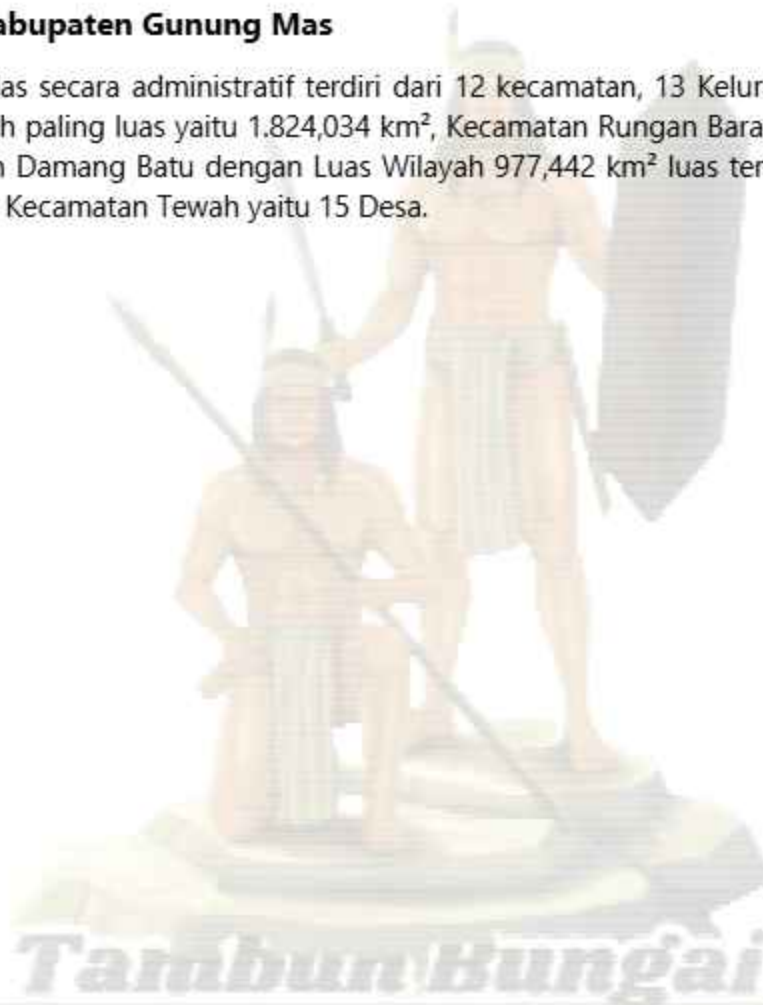
Daerah Kabupaten Gunung Mas memiliki wilayah perairan yang meliputi danau, rawa-rawa dan sungai. Ada empat jalur sungai yang melalui wilayah Kabupaten Gunung Mas yaitu Sungai Manuhing, Sungai Rungan, Sungai Kahayan dan Sungai Miri. Pembangunan Kabupaten Gunung Mas merupakan upaya terpadu yang menggabungkan dimensi pengembangan masyarakat, mewujudkan pemerintah yang bersih, integrasi dan keterkaitan ekonomi intern dan antar wilayah, antar regional/global pengelolaan pertanahan dan tata ruang, termasuk pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan visi Kabupaten Gunung Mas yaitu “ **TERWUJUDNYA KABUPATEN GUNUNG MAS YANG BERKELANJUTAN, MAJU, BERDAYA SAING, SEJAHTERA DAN MANDIRI (LANJUT MAJU BERSAMA)** .





Kondisi Administrasi Kabupaten Gunung Mas

Kabupaten Gunung Mas secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, 13 Kelurahan dan 114 Desa. Kecamatan Sepang mempunyai wilayah paling luas yaitu 1.824,034 km², Kecamatan Rungan Barat dengan luas wilayah 1.405,197 km² sedangkan Kecamatan Damang Batu dengan Luas Wilayah 977,442 km² luas terbesar ketiga. sedangkan jumlah desa terbanyak terdapat di Kecamatan Tewah yaitu 15 Desa.



Registrasi

Data dalam penyusunan Profil Kependudukan Kabupaten Gunung Mas bersumber dari hasil pelayanan Administrasi Kependudukan yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) secara berkelanjutan dan real- time melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

SIAK merupakan sistem digital nasional yang dirancang untuk menghimpun, memverifikasi, dan mengelola seluruh data kependudukan berdasarkan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Data yang dihasilkan mencakup peristiwa kependudukan (lahir, pindah, datang, meninggal) serta peristiwa penting (perkawinan, perceraian, pengakuan anak, dll).

Keakuratan dan kemutakhiran data sangat bergantung pada:

- Partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting kepada Disdukcapil,
- Kedisiplinan dalam melakukan pelayanan administrasi berbasis NIK,
- Proses konsolidasi dan pembersihan data oleh Kementerian Dalam Negeri melalui pemisahan antara data aktif dan tidak aktif (flag "0" dan flag "e").

Selain sebagai data dasar nasional, data kependudukan yang telah tervalidasi ini digunakan sebagai rujukan tunggal (single identity data) untuk berbagai keperluan layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, pemilu, keuangan, hingga sektor swasta.

Dengan demikian, profil kependudukan yang tersusun bukan hanya menggambarkan jumlah dan karakteristik penduduk, melainkan juga menjadi tolak ukur kebijakan pembangunan yang berbasis data yang valid dan terintegrasi.



BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK

KUANTITAS PENDUDUK [Jumlah dan Persebaran Penduduk]

 **Agregat Penduduk** (Berdasarkan Jenis Kelamin)

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2025			
			L	P	JML	PERSEN
1	62.10.01	SEPANG	4.863	4.526	9.389	6,89
2	62.10.02	KURUN	18.854	17.347	36.201	26,55
3	62.10.03	TEWAH	11.245	10.227	21.472	15,75
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	4.562	3.995	8.557	6,28
5	62.10.05	RUNGAN	6.124	5.489	11.613	8,52
6	62.10.06	MANUHING	6.641	5.865	12.506	9,17
7	62.10.07	MIHING RAYA	4.183	3.829	8.012	5,88
8	62.10.08	DAMANG BATU	2.677	2.387	5.064	3,71
9	62.10.09	MIRI MANASA	2.165	1.894	4.059	2,98
10	62.10.10	RUNGAN HULU	3.656	3.309	6.965	5,11
11	62.10.11	MANUHING RAYA	3.132	2.788	5.920	4,34
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	3.530	3.076	6.606	4,84
KAB. GUNUNG MAS			71.632	64.732	136.364	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



 Kepadatan Penduduk (Wilayah Kecamatan)

No.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH (Km ²)	RASIO KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/(Km ²))
1	62.10.01	SEPANG	9.389	1824,034	5,147
2	62.10.02	KURUN	36.201	772,049	46,890
3	62.10.03	TEWAH	21.472	839,056	25,591
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	8.557	654,627	13,072
5	62.10.05	RUNGAN	11.613	383,743	30,262
6	62.10.06	MANUHING	12.506	854,33	14,638
7	62.10.07	MIHING RAYA	8.012	422,206	18,977
8	62.10.08	DAMANG BATU	5.064	977,442	5,181
9	62.10.09	MIRI MANASA	4.059	347,091	11,694
10	62.10.10	RUNGAN HULU	6.965	468,57	14,864
11	62.10.11	MANUHING RAYA	5.920	368,765	16,054
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	6.606	1405,197	4,701
KAB.GUNUNG MAS			136.364	9317,11	14,636

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Berdasarkan data pada table diatas kesimpulan utama yang dapat diambil mengenai demografi Kabupaten Gunung Mas adalah sebagai berikut :

1. Ketimpangan Distribusi Penduduk yang Tinggi Penyebaran penduduk di Kabupaten Gunung Mas sangat tidak merata. Hal ini terlihat dari konsentrasi populasi yang terpusat di Kecamatan Kurun dengan 36.201 jiwa (26,5%) dari total penduduk kabupaten). Sebaliknya, Kecamatan Miri Manasa merupakan wilayah dengan populasi paling sepi, hanya dihuni oleh 4.059 jiwa;
2. Kepadatan Penduduk Tergolong Rendah (Renggang) secara keseluruhan, Kabupaten Gunung Mas dikategorikan sebagai wilayah yang renggang dengan rata-rata kepadatan kabupaten hanya 14,636 jiwa/Km². Luas wilayah total yang mencapai 9.317,11 Km² belum sebanding dengan jumlah total penduduknya yang baru mencapai 136.364 jiwa.

Kontras Antara Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Ukuran geografis suatu kecamatan tidak menjamin banyaknya jumlah penduduk di wilayah tersebut :

1. Kecamatan Sepang adalah wilayah terluas (1.824,034 Km²), namun memiliki kepadatan yang sangat rendah (5,147 jiwa/Km²) karena jumlah penduduknya sedikit;
2. Kecamatan Kurun dan Rungan menjadi wilayah paling padat (46,890 dan 30,262 jiwa/Km²) karena memiliki jumlah penduduk yang padat di atas lahan yang relatif lebih kecil atau sedang;
3. Kecamatan Rungan Barat menjadi wilayah yang paling renggang di seluruh kabupaten, dengan tingkat kepadatan terendah hanya 4,701 jiwa/Km².

Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang keberlanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.



 Laju Pertumbuhan Penduduk (berdasarkan Jenis Kelamin)

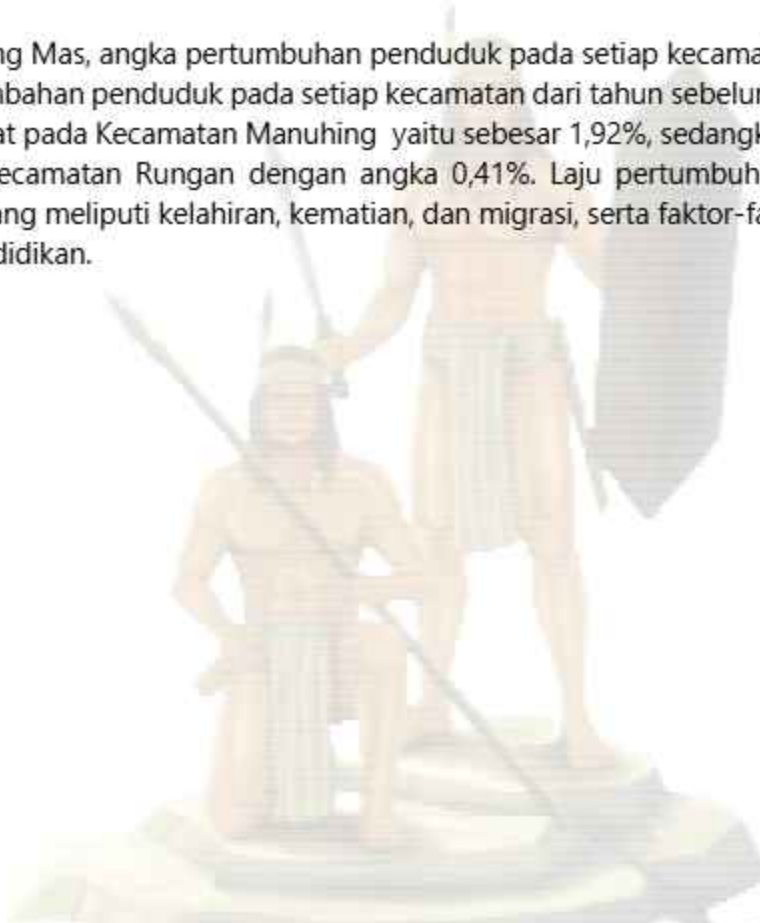
NO.	KODE	KECAMATAN	L	P	AWAL TAHUN 2025	L	P	AKHIR TAHUN 2024	LK_LPP	PR_LPP	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
1	62.10.01	SEPANG	4.863	4.526	9.389	4.769	4.445	9.214	0,98	0,9	0,94
2	62.10.02	KURUN	18.854	17.347	36.201	18.468	17.004	35.472	1,03	1	1,02
3	62.10.03	TEWAH	11.245	10.227	21.472	11.054	10.126	21.180	0,86	0,5	0,68
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	4.562	3.995	8.557	4.518	3.967	8.485	0,48	0,35	0,42
5	62.10.05	RUNGAN	6.124	5.489	11.613	6.076	5.442	11.518	0,39	0,43	0,41
6	62.10.06	MANUHING	6.641	5.865	12.506	6.399	5.637	12.036	1,86	1,98	1,92
7	62.10.07	MIHING RAYA	4.183	3.829	8.012	4.114	3.785	7.899	0,83	0,58	0,71
8	62.10.08	DAMANG BATU	2.677	2.387	5.064	2.714	2.404	5.118	-0,69	-0,35	-0,53
9	62.10.09	MIRI MANASA	2.165	1.894	4.059	2.164	1.897	4.061	0,02	-0,08	-0,02
10	62.10.10	RUNGAN HULU	3.656	3.309	6.965	3.658	3.336	6.994	-0,03	-0,41	-0,21
11	62.10.11	MANUHING RAYA	3.132	2.788	5.920	3.110	2.760	5.870	0,35	0,5	0,42
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	3.530	3.076	6.606	3.538	3.097	6.635	-0,11	-0,34	-0,22
KAB.GUNUNG MAS			71.632	64.732	136.364	70.582	63.900	134.482	0,74	0,65	0,69

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negative maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.



Untuk Kabupaten Gunung Mas, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif. Artinya di 12 Kecamatan terdapat penambahan penduduk pada setiap kecamatan dari tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Manuhing yaitu sebesar 1,92%, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Rungan dengan angka 0,41%. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat Pendidikan.



Tambun Bungai



[Penduduk menurut Karakteristik Demografi]

Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan jenis Kelamin Umur Median, Rasio Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan.

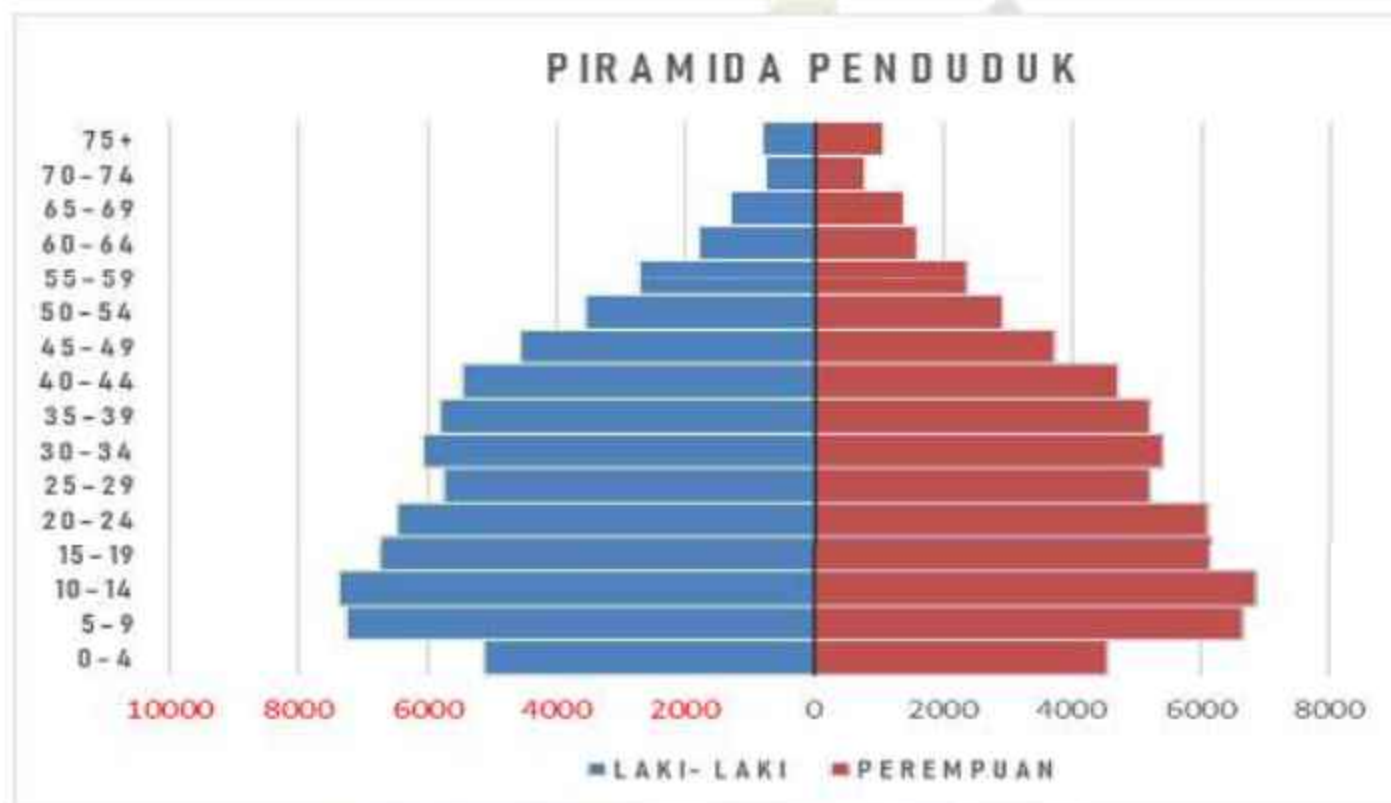
Proporsi Penduduk Kelompok Umur (Berdasarkan Jenis Kelamin)

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
	LAKI- LAKI		PEREMPUAN			
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
0-4	5.109	7,13	4.569	7,06	9.678	7,10
5-9	7.266	10,14	6.680	10,32	13.946	10,23
10-14	7.368	10,29	6.875	10,62	14.243	10,44
15-19	6.740	9,41	6.142	9,49	12.882	9,45
20-24	6.477	9,04	6.100	9,42	12.577	9,22
25-29	5.752	8,03	5.191	8,02	10.943	8,02
30-34	6.072	8,48	5.415	8,37	11.487	8,42
35-39	5.809	8,11	5.199	8,03	11.008	8,07
40-44	5.458	7,62	4.707	7,27	10.165	7,45
45-49	4.579	6,39	3.718	5,74	8.297	6,08
50-54	3.553	4,96	2.930	4,53	6.483	4,75
55-59	2.722	3,80	2.376	3,67	5.098	3,74
60-64	1.817	2,54	1.603	2,48	3.420	2,51
65-69	1.320	1,84	1.383	2,14	2.703	1,98
70-74	755	1,05	776	1,20	1.531	1,12
75+	835	1,17	1.068	1,65	1.903	1,40
TOTAL	71.632	52,53	64.732	47,47	136.364	100,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



 Piramida Penduduk Kelompok Umur (Berdasarkan Jenis Kelamin)



Tambun Bungai



 Proporsi Kelompok Umur (Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin)

KELOMPOK UMUR	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JMLH	RASIO JENIS KELAMIN
0-4	5.109	4.569	9.678	111,82
5-9	7.266	6.680	13.946	108,77
10-14	7.368	6.875	14.243	107,17
15-19	6.740	6.142	12.882	109,74
20-24	6.477	6.100	12.577	106,18
25-29	5.752	5.191	10.943	110,81
30-34	6.072	5.415	11.487	112,13
35-39	5.809	5.199	11.008	111,73
40-44	5.458	4.707	10.165	115,95
45-49	4.579	3.718	8.297	123,16
50-54	3.553	2.930	6.483	121,26
55-59	2.722	2.376	5.098	114,56
60-64	1.817	1.603	3.420	113,35
65-69	1.320	1.383	2.703	95,44
70-74	755	776	1.531	97,29
75+	835	1.068	1.903	78,18
TOTAL	71.632	64.732	136.364	110,66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tambun Bungai



Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin Kabupaten Gunung Mas tahun 2025 adalah 110,66 yang berarti terdapat 111 penduduk laki laki setiap 100 penduduk perempuan.

Proporsi Rasio Ketergantungan (Berdasarkan Usia)

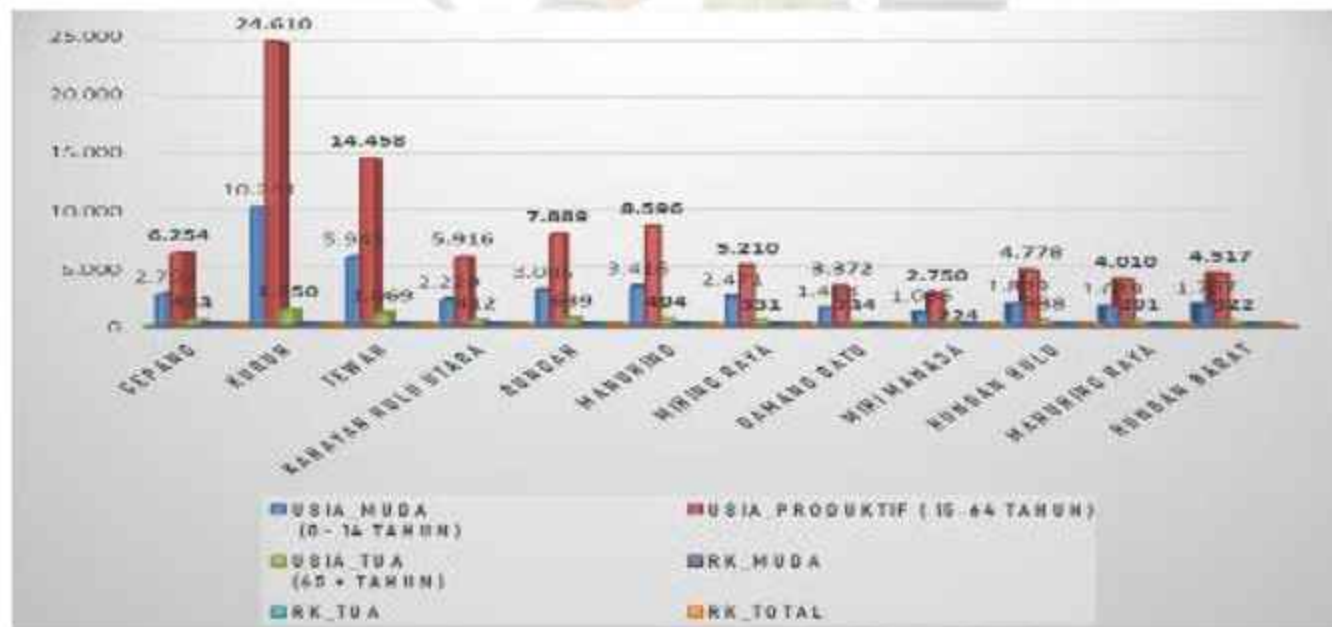
NO.	KODE	KECAMATAN	USIA_MUDA (0- 14 TAHUN)	USIA_PRODUKTIF (15-64 TAHUN)	USIA_TUA (65 + TAHUN)	RK_MUDA	RK_TUA	RK_TOTAL
1	621001	SEPANG	2.702	6.254	433	43,2	6,92	50,13
2	621002	KURUN	10.241	24.610	1.350	41,61	5,49	47,1
3	621003	TEWAH	5.945	14.458	1.069	41,12	7,39	48,51
4	621004	KAHAYAN HULU UTARA	2.229	5.916	412	37,68	6,96	44,64
5	621005	RUNGAN	3.085	7.889	639	39,11	8,1	47,2
6	621006	MANUHING	3.416	8.596	494	39,74	5,75	45,49
7	621007	MIHING RAYA	2.471	5.210	331	47,43	6,35	53,78
8	621008	DAMANG BATU	1.458	3.372	234	43,24	6,94	50,18
9	621009	MIRI MANASA	1.085	2.750	224	39,45	8,15	47,6
10	621010	RUNGAN HULU	1.849	4.778	338	38,7	7,07	45,77
11	621011	MANUHING RAYA	1.619	4.010	291	40,37	7,26	47,63
12	621012	RUNGAN BARAT	1.767	4.517	322	39,12	7,13	46,25
KAB. GUNUNG MAS			37.867	92.360	6.137	41,00	6,64	47,64

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 41,00% atau 37.867 anak, dan >65 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 6,64% atau sekitar 6.137 orang. Di Kabupaten Gunung Mas, jumlah penduduk non produktif berkisar 6,64% yang dapat diartikan bahwa setiap 100 orang produktif, menanggung 6 s.d 7 orang yang tidak produktif. Sedangkan jumlah penduduk produktif di Kabupaten Gunung Mas adalah 92.360 orang.

 **Grafik Ketergantungan Penduduk** (Berdasarkan Jenis Kelamin)



[Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin]

 **Proporsi Perkawinan** (Berdasarkan Jenis Kelamin)

NO.	KODE	KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
			L	P	L	P	L	P	L	P
1	62.10.01	SEPANG	2.554	2.073	2.172	2.168	52	60	85	225
2	62.10.02	KURUN	10.048	8.057	8.278	8.129	304	352	224	809
3	62.10.03	TEWAH	6.035	4.708	4.846	4.731	191	208	173	580
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	2.447	1.738	1.971	1.949	65	67	79	241
5	62.10.05	RUNGAN	3.137	2.317	2.805	2.774	87	78	95	320
6	62.10.06	MANUHING	3.335	2.466	3.158	3.080	83	72	65	247
7	62.10.07	MIHING RAYA	2.240	1.793	1.834	1.801	46	57	63	178
8	62.10.08	DAMANG BATU	1.474	1.090	1.144	1.142	29	33	30	122
9	62.10.09	MIRI MANASA	1.174	820	949	947	14	16	28	111
10	62.10.10	RUNGAN HULU	1.923	1.461	1.625	1.602	55	56	53	190
11	62.10.11	MANUHING RAYA	1.760	1.314	1.288	1.271	30	27	54	176
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	1.922	1.350	1.516	1.493	49	47	43	186
KAB. GUNUNG MAS			38.049	29.187	31.586	31.087	1.005	1.073	992	3.385

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

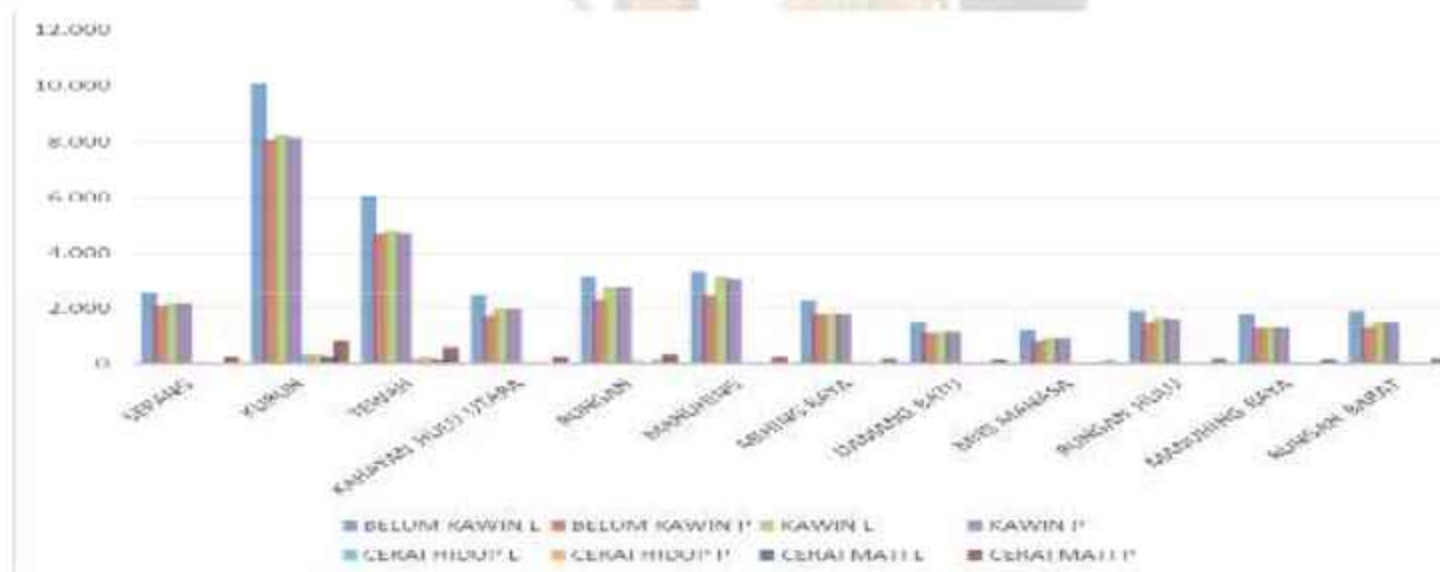


Tabel ini menunjukkan bahwa:

- Struktur perkawinan di Kabupaten Gunung Mas masih didominasi oleh penduduk yang menikah dan belum menikah;
- Perempuan lebih rentan menjadi cerai mati (janda);
- Distribusi penduduk tidak merata, dengan Kurun sebagai pusat utama.

Serta menjadi Point pentingnya adalah Dominasi laki-laki pada status belum kawin, Kesetaraan pada status kawin Cerai hidup rendah di semua kecamatan, Cerai mati lebih tinggi pada perempuan (signifikan) dan Kurun sebagai kecamatan dengan populasi tertinggi.

 **Grafik Penduduk Status Kawin** (Berdasarkan Jenis Kelamin)



Proporsi Angka Perkawinan Kasar (APK)

NO.	KODE	KECAMATAN	JML PENDUDUK TENGAH TAHUN 2025	JML PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
1	62.10.01	SEPANG	9.266	52	5,61
2	62.10.02	KURUN	35.855	274	7,64
3	62.10.03	TEWAH	21.369	88	4,12
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	8.543	20	2,34
5	62.10.05	RUNGAN	11.601	36	3,1
6	62.10.06	MANUHING	12.276	85	6,92
7	62.10.07	MIHING RAYA	7.991	15	1,88
8	62.10.08	DAMANG BATU	5.110	10	1,96
9	62.10.09	MIRI MANASA	4.057	10	2,46
10	62.10.10	RUNGAN HULU	6.998	14	2,00
11	62.10.11	MANUHING RAYA	5.940	10	1,68
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	6.678	12	1,80
KAB. GUNUNG MAS			135.684	626	4,61

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025.

Tabel ini memuat informasi per kecamatan tentang :

- **Jumlah Penduduk Tengah Tahun 2025** → total penduduk pertengahan tahun;
- **Jumlah Perkawinan** → jumlah peristiwa perkawinan selama tahun 2025;
- **Angka Perkawinan Kasar (APK)** → jumlah perkawinan per 1.000 penduduk .

Tingkat perkawinan di Kabupaten Gunung Mas tergolong **sedang (APK 4,61)** yaitu antara lain :

- Kurun menjadi pusat aktivitas perkawinan tertinggi;
- Manuhing menonjol karena APK tinggi meski penduduk tidak terbesar dan
- Beberapa kecamatan menunjukkan tingkat perkawinan rendah, yang bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.



Proporsi Angka Perkawinan Umum (APU)

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024 (15 + Tahun ke atas)	JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	62.10.01	SEPANG	6.687	52	7,78
2	62.10.02	KURUN	25.960	274	10,55
3	62.10.03	TEWAH	15.527	88	5,67
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	6.328	20	3,16
5	62.10.05	RUNGAN	8.528	36	4,22
6	62.10.06	MANUHING	9.090	85	9,35
7	62.10.07	MIHING RAYA	5.541	15	2,71
8	62.10.08	DAMANG BATU	3.606	10	2,77
9	62.10.09	MIRI MANASA	2.974	10	3,36
10	62.10.10	RUNGAN HULU	5.116	14	2,74
11	62.10.11	MANUHING RAYA	4.301	10	2,33
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	4.839	12	2,48
KAB. GUNUNG MAS			98.497	626	6,36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025.

Kolom terakhir menunjukkan angka rata-rata perkawinan per 1.000 penduduk pada usia 15 tahun ke atas. Secara total, APU Kabupaten Gunung Mas adalah 6,36. Artinya, dari setiap 1.000 penduduk usia 15+, terdapat sekitar 6-7 orang yang melangsungkan perkawinan.

- Kecamatan Kurun: Menjadi wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak (25.960 jiwa), jumlah perkawinan tertinggi (274), sekaligus Angka Perkawinan Umum tertinggi (10,55).
- Kecamatan Miri Manasa: Memiliki jumlah penduduk paling sedikit di tabel tersebut, yaitu 2.974 jiwa.
- Kecamatan Manuhing Raya: Memiliki Angka Perkawinan Umum terendah, yaitu 2,33.



Proporsi Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK		STATUS KAWIN		ANGKA PERKAWINAN		
		L	P	L	P	L	P	JMLH
1	15-19	6.740	6.142	27	154	4,01	25,07	29,08
2	20-24	6.477	6.100	1.062	2.578	163,96	422,62	586,59
3	25-29	5.752	5.191	2.828	4.052	491,66	780,58	1.272,24
4	30-34	6.072	5.415	4.381	4.952	721,51	914,50	1.636,01
5	35-39	5.809	5.199	4.805	4.875	827,16	937,68	1.764,85
6	40-44	5.458	4.707	4.739	4.395	868,27	933,72	1.801,98
7	45-49	4.579	3.718	4.098	3.309	894,96	889,99	1.784,95
8	50-54	3.553	2.930	3.198	2.486	900,08	848,46	1.748,55
9	55-59	2.722	2.376	2.476	1.811	909,63	762,21	1.671,83
10	60-64	1.817	1.603	1.613	1.087	887,73	678,10	1.565,83
11	65-69	1.320	1.383	1.123	758	850,76	548,08	1.398,84
12	70-74	755	776	621	334	822,52	430,41	1.252,93
13	> = 75	835	1.068	615	296	736,53	277,15	1.013,68

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025.

Tabel diatas menyajikan data kependudukan berdasarkan kelompok umur (mulai dari 15 tahun ke atas) yang dipilah menurut jenis kelamin, status perkawinan, dan angka perkawinan.

- Pada usia remaja (15-19), jumlah perempuan yang sudah menikah (154 orang) jauh lebih banyak dibanding laki-laki (27 orang), menunjukkan kecenderungan perempuan menikah lebih muda.
- Jumlah orang dengan status kawin mencapai angka tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun dan 35-39 tahun.
- Kesenjangan di Usia Tua pada usia 60 tahun ke atas, jumlah laki-laki yang berstatus kawin jauh lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena angka harapan hidup perempuan lebih tinggi (banyak yang menjadi janda) atau laki-laki cenderung menikah lagi. Angka perkawinan melonjak tajam saat memasuki usia 25-29



tahun. Secara statistik, angka perkawinan tertinggi (kumulatif L+P) berada pada kelompok umur 40-44 tahun (1.801,98). Ini menunjukkan pada usia tersebut, persentase penduduk yang pernah/sedang menikah adalah yang paling maksimal dibandingkan jumlah total penduduk di kelompok umur yang sama. Angka perkawinan mulai menurun perlahan setelah usia 50 tahun, yang mencerminkan hilangnya pasangan (cerai mati).

Data ini menunjukkan pola masyarakat di mana perempuan menikah lebih awal daripada laki-laki, namun laki-laki memiliki kemungkinan lebih besar untuk tetap menyandang status "kawin" hingga usia tua dibandingkan perempuan.

Proporsi Angka Perceraian Kasar (Divorce)

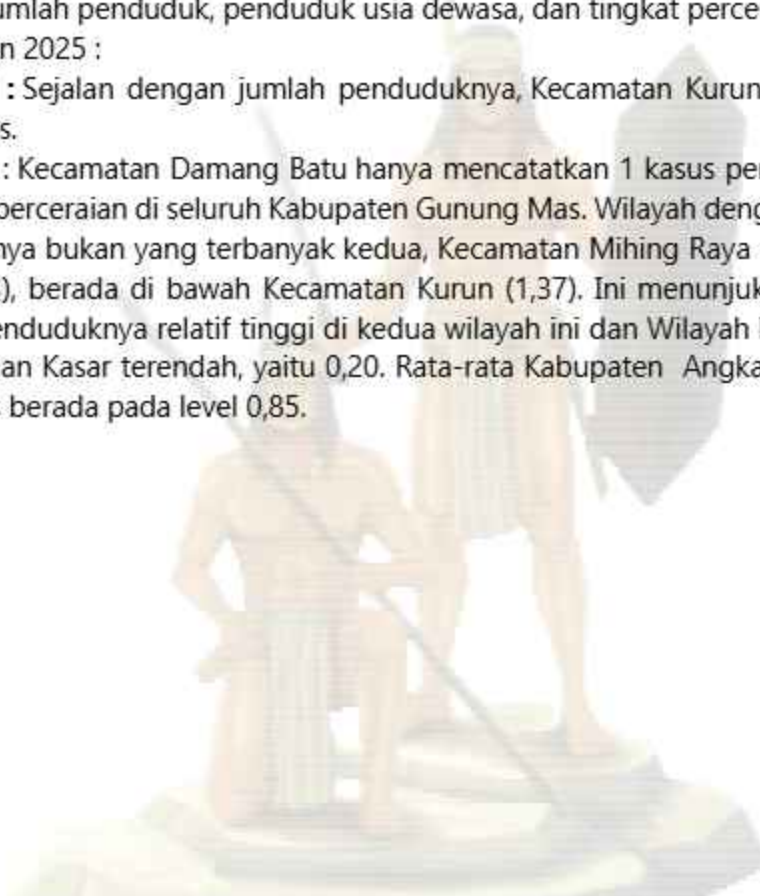
NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2025	JUMLAH PENDUDUK USIA >= 15	JUMLAH PERCERAIAN	ANGKA PERCERAIAN KASAR
1	62.10.01	SEPANG	9.266	6.687	4	0,43
2	62.10.02	KURUN	35.855	25.960	49	1,37
3	62.10.03	TEWAH	21.369	15.527	18	0,84
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	8.543	6.328	5	0,59
5	62.10.05	RUNGAN	11.601	8.528	11	0,95
6	62.10.06	MANUHING	12.276	9.090	9	0,73
7	62.10.07	MIHING RAYA	7.991	5.541	9	1,13
8	62.10.08	DAMANG BATU	5.110	3.606	1	0,20
9	62.10.09	MIRI MANASA	4.057	2.974	2	0,49
10	62.10.10	RUNGAN HULU	6.998	5.116	3	0,43
11	62.10.11	MANUHING RAYA	5.940	4.301	2	0,34
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	6.678	4.839	2	0,30
KAB. GUNUNG MAS			135.684	98.497	115	0,85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025.



Tabel di atas menyajikan data jumlah penduduk, penduduk usia dewasa, dan tingkat perceraian di Kabupaten Gunung Mas menurut kecamatan untuk tahun 2025 :

- Jumlah Kasus Tertinggi : Sejalan dengan jumlah penduduknya, Kecamatan Kurun mencatatkan angka perceraian terbanyak, yaitu 49 kasus.
- Jumlah Kasus Terendah : Kecamatan Damang Batu hanya mencatatkan 1 kasus perceraian. Sepanjang tahun 2025, tercatat total 115 kasus perceraian di seluruh Kabupaten Gunung Mas. Wilayah dengan Tingkat Perceraian Tertinggi. Meskipun jumlah kasusnya bukan yang terbanyak kedua, Kecamatan Mihing Raya memiliki angka perceraian kasar yang cukup tinggi (1,13), berada di bawah Kecamatan Kurun (1,37). Ini menunjukkan bahwa proporsi perceraian dibandingkan jumlah penduduknya relatif tinggi di kedua wilayah ini dan Wilayah Paling Stabil yaitu Damang Batu memiliki Angka Perceraian Kasar terendah, yaitu 0,20. Rata-rata Kabupaten Angka Perceraian Kasar untuk seluruh Kabupaten Gunung Mas berada pada level 0,85.



Tambun Bungai



Proporsi Angka Perceraian Umum

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2025	JUMLAH PENDUDUK USIA >= 15	JUMLAH PERCERAIAN	ANGKA PERCERAIAN UMUM
1	62.10.01	SEPANG	9.266	6.687	4	0,60
2	62.10.02	KURUN	35.855	25.960	49	1,89
3	62.10.03	TEWAH	21.369	15.527	18	1,16
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	8.543	6.328	5	0,79
5	62.10.05	RUNGAN	11.601	8.528	11	1,29
6	62.10.06	MANUHING	12.276	9.090	9	0,99
7	62.10.07	MIHING RAYA	7.991	5.541	9	1,62
8	62.10.08	DAMANG BATU	5.110	3.606	1	0,28
9	62.10.09	MIRI MANASA	4.057	2.974	2	0,67
10	62.10.10	RUNGAN HULU	6.998	5.116	3	0,59
11	62.10.11	MANUHING RAYA	5.940	4.301	2	0,47
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	6.678	4.839	2	0,41
KAB. GUNUNG MAS			135.684	98.497	115	1,17

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025.

Tabel di atas menyajikan statistik kependudukan dan angka perceraian di Kabupaten Gunung Mas menurut kecamatan untuk tahun 2025 :

- Kecamatan Kurun mencatatkan jumlah kasus perceraian tertinggi, yaitu 49 kasus. Sementara itu, Kecamatan Damang Batu mencatat kasus terendah dengan hanya 1 kasus.
- Total Wilayah : Secara keseluruhan, terdapat 115 kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Gunung Mas sepanjang tahun 2025.



- Kecamatan Kurun memiliki angka APU tertinggi sebesar 1,89, disusul oleh Kecamatan Mihing Raya sebesar 1,62. Hal ini menunjukkan intensitas perceraian terhadap jumlah penduduk usia dewasa di dua wilayah ini relatif lebih tinggi dibanding kecamatan lain sedangkan Kecamatan Damang Batu memiliki angka APU paling rendah, yakni hanya 0,28. Secara total, Angka Perceraian Umum untuk Kabupaten Gunung Mas berada pada angka 1,17.

[Profil Kependudukan Dari Aspek Keluarga]

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA RATA ANGGOTA KELUARGA
1	62.10.01	SEPANG	9.389	2.835	331,2
2	62.10.02	KURUN	36.201	11.548	313,5
3	62.10.03	TEWAH	21.472	6.721	319,5
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	8.557	2.792	306,5
5	62.10.05	RUNGAN	11.613	3.820	304,0
6	62.10.06	MANUHING	12.506	4.225	296,0
7	62.10.07	MIHING RAYA	8.012	2.397	334,3
8	62.10.08	DAMANG BATU	5.064	1.557	325,2
9	62.10.09	MIRI MANASA	4.059	1.255	323,4
10	62.10.10	RUNGAN HULU	6.965	2.198	316,9
11	62.10.11	MANUHING RAYA	5.920	1.779	332,8
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	6.606	2.133	309,7
KAB. GUNUNG MAS			136.364	43.260	315,2

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tambun Bungai



Tabel tersebut menyajikan data kependudukan berdasarkan kecamatan di Kabupaten Gunung Mas. Berikut adalah uraian rinciannya:

- Kabupaten Gunung Mas memiliki total penduduk sebanyak 136.364 jiwa dengan 43.260 Kepala Keluarga.
- Rata-rata Keluarga secara keseluruhan di kabupaten, rata-rata satu keluarga terdiri dari sekitar 3,15 orang (dibulatkan menjadi 3-4 orang per rumah tangga).

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

NO.	SHDK	LAKI - LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	KEPALA KELUARGA	36.456	50,9	6.804	10,5	43.260	31,7
2	SUAMI	1	0,0	0	0,0	1	0,0
3	ISTRI	0	0,0	29.668	45,8	29.668	21,8
4	ANAK	34.392	48,0	27.493	42,5	61.885	45,4
5	MENANTU	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	CUCU	194	0,3	150	0,2	344	0,3
7	ORANG TUA	6	0,0	62	0,1	68	0,0
8	MERTUA	2	0,0	39	0,1	41	0,0
9	FAMILY LAIN	573	0,8	510	0,8	1.083	0,8
10	PEMBANTU	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	LAINNYA	8	0,0	6	0,0	14	0,0
JUMLAH		71.632	100,0	64.732	100,0	136.364	100,0

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tambun Bungai



Kepala Keluarga dan Pasangan :

- Kepala Keluarga : 43.260 jiwa (31,7% dari total penduduk). Mayoritas adalah laki-laki sebanyak 36.456 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 6.804 jiwa.
- Suami : 1 jiwa (0,0%).
- Istri : 29.668 jiwa (21,8% dari total penduduk)

Anak, Cucu dan Menantu :

- Anak : Merupakan kelompok terbesar kedua dengan total 61.885 jiwa (45,4%). Terdiri dari 34.392 anak laki-laki dan 27.493 anak perempuan.
- Cucu : 344 jiwa (0,3%), terdiri dari 194 laki-laki dan 150 perempuan.
- Menantu : 0 jiwa (tidak ada).

Kerabat dan Anggota Keluarga Lain :

- Orang Tua : 68 jiwa (6 laki-laki, 62 perempuan).
- Mertua : 41 jiwa (2 laki-laki, 39 perempuan).
- Family Lain : 1.083 jiwa (573 laki-laki, 510 perempuan).
- Pembantu : 0 jiwa (tidak ada).
- Lainnya : 14 jiwa (8 laki-laki, 6 perempuan).

Tambun Bungai



Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

NO.	KODE	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA (LK)	%	KEPALA KELUARGA (PR)	%	KEPALA KELUARGA (JMLH)
1	62.10.01	SEPANG	2.422	6,6	413	6,07	2.835
2	62.10.02	KURUN	9.742	26,7	1.806	26,54	11.548
3	62.10.03	TEWAH	5.611	15,4	1.110	16,31	6.721
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	2.311	6,3	481	7,069	2.792
5	62.10.05	RUNGAN	3.217	8,8	603	8,862	3.820
6	62.10.06	MANUHING	3.669	10,1	556	8,172	4.225
7	62.10.07	MIHING RAYA	2.037	5,6	360	5,291	2.397
8	62.10.08	DAMANG BATU	1.306	3,6	251	3,689	1.557
9	62.10.09	MIRI MANASA	1.060	2,9	195	2,866	1.255
10	62.10.10	RUNGAN HULU	1.855	5,1	343	5,041	2.198
11	62.10.11	MANUHING RAYA	1.477	4,1	302	4,439	1.779
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	1.749	4,8	384	5,644	2.133
KAB. GUNUNG MAS			36.456	100,0	6.804	100,0	43.260

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Wilayah dengan Kepala Keluarga Terbanyak :

- Kecamatan Kurun : Menempati posisi tertinggi dengan total 11.548 KK. Terdiri dari 9.742 KK laki-laki (26,7%) dan 1.806 KK perempuan (26,54%).
- Kecamatan Tewah : Menempati posisi kedua dengan total 6.721 KK (5.611 LK dan 1.110 PR).
- Kecamatan Manuhing : Menempati posisi ketiga dengan total 4.225 KK (3.669 LK dan 556 PR).

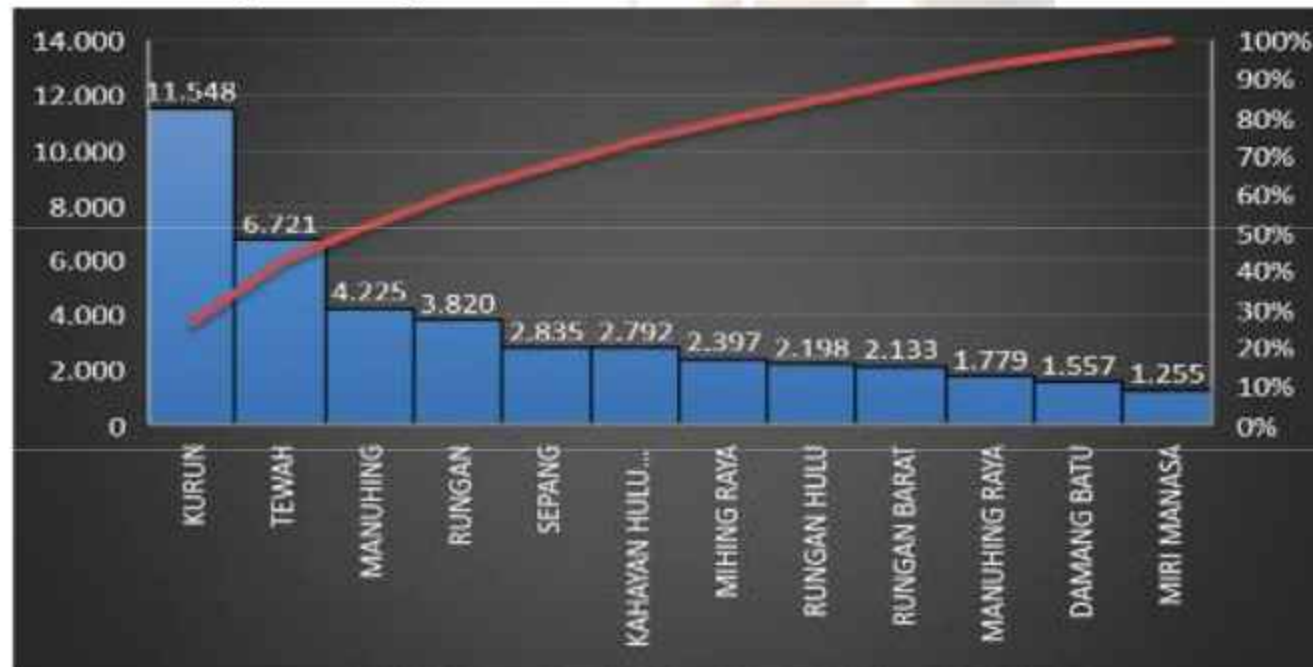
Tambun Bungai



Wilayah dengan Kepala Keluarga Tersedikit :

- Kecamatan Miri Manasa : Menempati posisi paling rendah dengan total 1.255 KK. Terdiri dari 1.060 KK laki-laki (2,9%) dan 1.955 KK perempuan (2,866%).
- Kecamatan Damang Batu : Menempati posisi terendah kedua dengan total 1.557 KK (1.306 LK dan 251 PR).
- Kecamatan Manuhing Raya : Menempati posisi terendah ketiga dengan total 1.779 KK (1.477 LK dan 302 PR).

 **Grafik Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan**



Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Kawin

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LK		PR		L+P	
	JIWA	%	JIWA	%	JIWA	%
Belum Kawin	2.930	8,0	1.146	16,8	4.076	9,4
Kawin	31.546	86,5	1.316	19,3	32.862	76,0
Cerai Hidup	998	2,7	1.053	15,5	2.051	4,7
Cerai Mati	982	2,7	3.289	48,3	4.271	9,9
JUMLAH	36.456	100,0	6.804	100,0	43.260	100,0

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Laki-laki sebagai Mayoritas Sebesar 84,3% dari total kepala keluarga (36.456 dari 43.260 jiwa) dipimpin oleh laki-laki. Hal ini sejalan dengan norma sosial/hukum umum di mana suami otomatis menjadi kepala keluarga saat terikat pernikahan sedangkan Perempuan sebagai Kepala Keluarga Terdapat 15,7% kepala keluarga perempuan (6.804 jiwa). Angka ini menunjukkan jumlah yang signifikan dari perempuan yang mengambil peran utama sebagai pencari nafkah atau pengambil keputusan dalam rumah tangga.

Terdapat perbedaan struktur status pernikahan yang sangat kontras antara kepala keluarga laki-laki dan perempuan :

- Kelompok Laki-laki :
 - Mayoritas mutlak berada pada status Kawin (86,5%).
 - Hanya sebagian kecil yang menjadi kepala keluarga dengan status lajang atau pasca-perceraian (total gabungan hanya sekitar 13,5%).



- Kelompok Perempuan :
 - Hampir setengah dari kepala keluarga perempuan berstatus Cerai Mati (48,3%).
 - Jika digabungkan dengan Cerai Hidup (15,5%), maka sebanyak 63,8% perempuan menjadi kepala keluarga karena faktor kehilangan pasangan.
 - Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas perempuan menjadi kepala keluarga bukan karena pilihan sejak awal, melainkan karena situasi darurat (menjadi janda).

Angka kepala keluarga perempuan yang cerai mati (3.289 jiwa) jauh lebih tinggi daripada laki-laki (982 jiwa).

- Interpretasi: Hal ini mengindikasikan dua kemungkinan sosial:
 1. Usia harapan hidup perempuan di populasi tersebut lebih tinggi daripada laki-laki.
 2. Laki-laki yang menduda karena cerai mati memiliki kecenderungan lebih tinggi atau lebih cepat untuk menikah lagi (sehingga statusnya kembali menjadi "Kawin"), dibandingkan perempuan yang memilih tetap sendiri setelah suaminya meninggal.

Secara kuantitas, jumlah kepala keluarga yang cerai hidup antara laki-laki (998 jiwa) dan perempuan (1.053 jiwa) hampir sama. Namun secara persentase internal kelompok, cerai hidup berdampak jauh lebih besar pada struktur perempuan (15,5%) dibandingkan laki-laki (2,7%).

Tambun Bungai



 **Grafik Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan**



Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi yang disajikan pada data tersebut di atas dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.



 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JMLH
		LK	PR	
		n(JIWA)	n(JIWA)	
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	902	576	1.478
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1	1.846	1.847
3	PELAJAR/MAHASISWA	395	271	666
4	PENSIUNAN	279	74	353
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	1.354	274	1.628
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	24	0	24
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	183	0	183
8	PERDAGANGAN	117	11	128
9	PETANI/PEKEBUN	21.143	2.802	23.945
10	PETERNAK	5	1	6
11	NELAYAN/PERIKANAN	16	0	16
12	INDUSTRI	1	0	1
13	KONSTRUKSI	5	0	5
14	TRANSPORTASI	12	0	12
15	KARYAWAN SWASTA	1.782	98	1.880
16	KARYAWAN BUMN	22	1	23
17	KARYAWAN BUMD	32	1	33
18	KARYAWAN HONORER	726	95	821
19	BURUH HARIAN LEPAS	421	19	440
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	878	130	1.008
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	3	0	3



22	BURUH PETERNAKAN	4	0	4
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0	0
24	TUKANG CUKUR	2	0	2
25	TUKANG LISTRIK	3	0	3
26	TUKANG BATU	35	0	35
27	TUKANG KAYU	56	0	56
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0	1
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	10	0	10
30	TUKANG JAHIT	6	1	7
31	PENATA RIAS	1	2	3
32	PENATA RAMBUT	1	1	2
33	MEKANIK	29	0	29
34	SENIMAN	3	0	3
35	PARAJI	0	0	0
36	PENDETA	111	7	118
37	WARTAWAN	7	0	7
38	USTADZ/MUBALIGH	4	0	4
39	JURU MASAK	0	0	0
40	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	6	2	8
41	DOSEN	2	1	3
42	GURU	225	73	298

Tambun Bungai



43	PENGACARA	4	0	4
44	KONSULTAN	2	0	2
45	DOKTER	13	2	15
46	BIDAN	0	7	7
47	PERAWAT	50	9	59
48	APOTEKER	1	1	2
49	PENYIAR RADIO	0	0	0
50	SOPIR	66	0	66
51	PEDAGANG	163	24	187
52	PERANGKAT DESA	133	9	142
53	BIARAWATI	0	3	3
54	KEPALA DESA	22	0	22
55	WIRASWASTA	7.175	463	7.638
56	ANGGOTA LEMBAGA	6	1	7
57	TEKNISI	3	0	3
58	PEKERJAAN LAINNYA	11	0	11
JUMLAH		36.456	6.805	43.261

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Struktur ekonomi wilayah ini sangat bergantung pada sektor agraris (pertanian) dan perdagangan mandiri (wiraswasta), dengan pembagian peran gender yang masih konvensional (laki-laki di sektor produktif lapangan, perempuan banyak di sektor domestik/rumah tangga).

Tambun Bungai



Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	KEPALA KELUARGA				KEPALA KELUARGA LK+PR	
		LK		PR			
		n (JIWA)	%	n (JIWA)	%	n(JIWA)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	565	1,5	437	6,4	1.002	2,3
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.181	3,2	574	8,4	1.755	4,1
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	9.278	25,4	2.525	37,1	11.803	27,3
4	SLTP/SEDERAJAT	10.392	28,5	1.488	21,9	11.880	27,5
5	SLTA/SEDERAJAT	11.194	30,7	1.219	17,9	12.413	28,7
6	DIPLOMA I/II	361	1,0	89	1,3	450	1,0
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	599	1,6	93	1,4	692	1,6
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2.754	7,6	368	5,4	3.122	7,2
9	STRATA-II	132	0,4	11	0,2	143	0,3
10	STRATA-III	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH		36.456	100,0	6.804	100,0	43.260	100,0

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

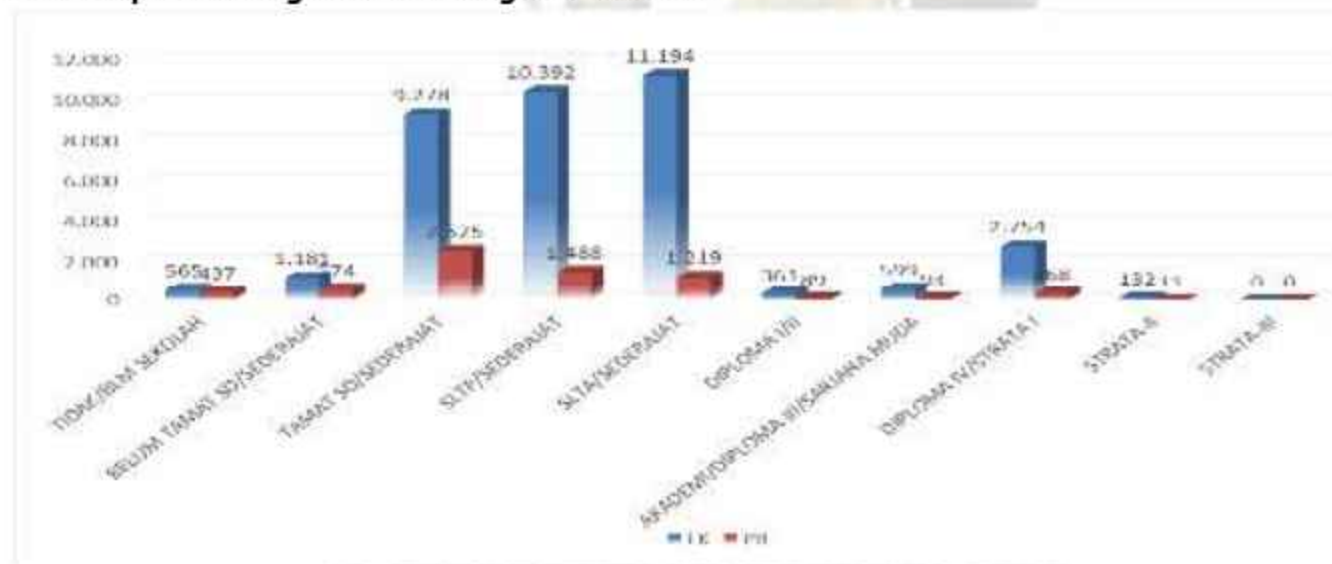
- Kelompok Terbesar : Mayoritas kepala keluarga memiliki riwayat pendidikan terakhir di tingkat SLTA/Sederajat (28,7%), SLTP/Sederajat (27,5%), dan Tamat SD/Sederajat (27,3%).
- Partisipasi Rendah : Kepala keluarga yang menempuh pendidikan tinggi (Diploma I hingga Strata-II) tergolong rendah, hanya berkisar 10,1% dari total populasi.



- Tingkat Tertinggi : Lulusan Strata-I (S1) menjadi yang terbanyak di kategori ini dengan 3.122 jiwa (7,2%), sedangkan lulusan Strata-III (S3) masih kosong atau 0%.
- Kepala Keluarga Laki-laki (LK) : Paling banyak terpusat pada lulusan SLTA/Sederajat yaitu 30,7% (11.194 jiwa).
- Kepala Keluarga Perempuan (PR): Paling banyak terpusat pada lulusan yang lebih rendah, yaitu Tamat SD/Sederajat sebesar 37,1% (2.525 jiwa).

Kualitas pendidikan kepala keluarga di wilayah ini didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah (SD hingga SMA). Terdapat ketimpangan akses atau capaian pendidikan di mana kepala keluarga perempuan cenderung memiliki tingkat pendidikan terakhir yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

 **Grafik Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan**



[Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial]

 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LK		PR			
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	15.205	21,2	13.624	21,0	28.829	21,1
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	9.991	13,9	8.694	13,4	18.685	13,7
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	12.815	17,9	11.757	18,2	24.572	18,0
4	SLTP/SEDERAJAT	14.343	20,0	12.804	19,8	27.147	19,9
5	SLTA/SEDERAJAT	15.093	21,1	12.337	19,1	27.430	20,1
6	DIPLOMA I/II	374	0,5	622	1,0	996	0,7
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	634	0,9	1.102	1,7	1.736	1,3
8	DIPLOMA IV/STRATA I	3.044	4,2	3.691	5,7	6.735	4,9
9	STRATA-II	132	0,2	99	0,2	231	0,2
10	STRATA-III	1	0,0	2	0,0	3	0,0
JUMLAH		71.632	100,0	64.732	100,0	136.364	100,0

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Tambun Bungai



Mayoritas penduduk berada pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas, dengan tiga kategori teratas :

- Tidak/Belum Sekolah menempati urutan tertinggi sebesar 21,1% (28.829 jiwa). Persentase antara laki-laki (21,2%) dan perempuan (21,0%) relatif seimbang;
- SLTA/Sederajat (SMA/MA/SMK) menjadi kelompok berpendidikan formal terbesar dengan 20,1% (27.430 jiwa). Pada tingkat ini, jumlah laki-laki (21,1%) lebih mendominasi dibanding perempuan (19,1%);
- SLTP/Sederajat (SMP/MTs) berada di posisi ketiga dengan 19,9% (27.147 jiwa).

Persentase penduduk yang menempuh pendidikan tinggi (Diploma hingga Strata) masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan pendidikan dasar :

- Diploma I/II/III & Sarjana Muda gabungan kelompok ini mencakup sekitar 2,0% dari total penduduk. Menariknya, pada kategori ini jumlah perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki (misalnya pada Akademi/Diploma III, perempuan mencapai 1,7% sedangkan laki-laki hanya 0,9%);
- Diploma IV/Strata I (S1) sebanyak 4,9% (6.735 jiwa) penduduk telah menyelesaikan pendidikan sarjana. Kelompok perempuan (5,7%) kembali menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding laki-laki (4,2%);
- Strata II (S2) & Strata III (S3) jumlah lulusan pascasarjana sangat minim. Lulusan S2 hanya 0,2% (231 jiwa) dan lulusan S3 hanya 3 orang dari total seluruh penduduk.

Secara keseluruhan, struktur pendidikan penduduk didominasi oleh kelompok yang belum/tidak sekolah serta lulusan sekolah menengah (SMP dan SMA) yang secara akumulatif mencakup lebih dari 60% populasi. Sementara itu, tingkat partisipasi perempuan pada jenjang pendidikan tinggi (Diploma dan S1) terpantau lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki di Kabupaten Gunung Mas.



 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO.	KODE	KECAMATAN	AGAMA																				
			ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KHONGHUCU			N LAINNNYA		
			L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH
1	621001	SEPANG	901	758	1.659	3.561	3.424	6.985	110	87	197	291	257	548	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	621002	KURUN	5.059	4.498	9.557	12.113	11.396	23.509	845	665	1.510	836	787	1.623	1	0	1	0	0	0	0	1	1
3	621003	TEWAH	2.561	2.306	4.867	8.072	7.381	15.453	89	71	160	520	468	988	2	0	2	0	0	0	1	1	2
4	621004	KAHAYAN HULU UTARA	445	398	843	3.486	3.076	6.562	64	41	105	567	480	1.047	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	621005	RUNGAN	1.701	1.545	3.246	3.268	2.984	6.252	139	106	245	1.016	854	1.870	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	621006	MANUHING	2.605	2.294	4.899	3.116	2.819	5.935	303	228	531	617	522	1.139	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7	621007	MIHING RAYA	378	340	718	3.125	2.870	5.995	48	42	90	627	571	1.198	0	1	1	0	0	0	5	5	10
8	621008	DAMANG BATU	78	54	132	2.039	1.833	3.872	49	52	101	511	448	959	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	621009	MIRI MANASA	65	69	134	1.731	1.522	3.253	17	7	24	352	296	648	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	621010	RUNGAN HULU	241	200	441	2.189	2.054	4.243	4	4	8	1.220	1.050	2.270	0	0	0	0	0	0	2	1	3
11	621011	MANUHING RAYA	149	128	277	2.285	2.068	4.353	37	38	75	658	553	1.211	0	0	0	0	0	0	3	1	4
12	621012	RUNGAN BARAT	589	512	1.101	1.744	1.561	3.305	121	99	220	1.073	902	1.975	0	0	0	0	0	0	3	2	5
KAB. GUNUNG MAS			14.772	13.102	27.874	46.729	42.988	89.717	1.826	1.440	3.266	8.288	7.188	15.476	3	1	4	0	0	0	14	13	27

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tambun Bungai



- Kristen (Protestan) merupakan agama dengan jumlah penganut mayoritas mutlak di Kabupaten Gunung Mas, yaitu sebanyak 89.717 jiwa (46.729 Laki-laki dan 42.988 Perempuan);
- Islam menempati posisi kedua terbesar dengan total 27.874 jiwa (14.772 Laki-laki dan 13.102 Perempuan);
- Hindu (termasuk Hindu Kaharingan) berada di posisi ketiga dengan jumlah yang cukup signifikan, yaitu 15.476 jiwa (8.288 Laki-laki dan 7.188 Perempuan);
- Katholik memiliki penganut sebanyak 3.266 jiwa (1.826 Laki-laki dan 1.440 Perempuan).

Beberapa agama memiliki jumlah penganut yang sangat sedikit di wilayah ini:

- Budha hanya tercatat 4 jiwa (3 Laki-laki di Kecamatan Tewah dan Kurun, serta 1 Perempuan di Kecamatan Mihing Raya);
- Khonghucu tercatat 0 jiwa (tidak ada penganut di seluruh kecamatan);
- Lainnya tercatat sebanyak 27 jiwa yang tersebar di beberapa kecamatan seperti Mihing Raya, Kurun, Tewah, dan lainnya.

Kecamatan Terpadat (Penganut Terbanyak : Kecamatan Kurun merupakan wilayah dengan jumlah penganut agama terbanyak di hampir semua kategori (9.557 Islam, 23.509 Kristen, 1.510 Katholik, dan 1.623 Hindu). Hal ini wajar karena Kurun adalah pusat ibu kota kabupaten. Kecamatan Tewah : Menempati posisi kedua terpadat, didominasi oleh pemeluk agama Kristen sebanyak 15.453 jiwa dan Islam sebanyak 4.867 jiwa. Sebaran Hindu Terbesar : Selain di Kurun, penganut agama Hindu dalam jumlah besar banyak terkonsentrasi di Kecamatan Rungan Hulu (2.270 jiwa) dan Kecamatan Rungan Barat (1.975 jiwa). Kecamatan Paling Sedikit (Khusus Islam) : Kecamatan Miri Manasa (134 jiwa) dan Kecamatan Damang Batu (132 jiwa) memiliki jumlah penganut agama Islam paling sedikit di kabupaten Gunung Mas.

Tambun Bungai



[Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran]

Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin

No.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN		
			LK	PR	JMLH
1	62.10.01	SEPANG	94	84	178
2	62.10.02	KURUN	338	310	648
3	62.10.03	TEWAH	163	147	310
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	81	72	153
5	62.10.05	RUNGAN	95	81	176
6	62.10.06	MANUHING	143	135	278
7	62.10.07	MIHING RAYA	74	56	130
8	62.10.08	DAMANG BATU	38	37	75
9	62.10.09	MIRI MANASA	30	29	59
10	62.10.10	RUNGAN HULU	57	37	94
11	62.10.11	MANUHING RAYA	55	42	97
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	64	57	121
KAB.GUNUNG MAS			1.232	1.087	2.319

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kab. Gunung Mas

Kecamatan Tertinggi: Kurun dengan 648 kelahiran (338 LK, 310 PR), Kecamatan Terendah Miri Manasa Dengan 59 kelahiran (30 LK, 29 PR). Dengan Karakteristik Jumlah kelahiran bayi laki-laki (LK) konsisten lebih tinggi daripada bayi perempuan (PR) di setiap kecamatan.



Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)

No.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN	AWAL TAHUN 2025 (Po)	CBR
1	62.10.01	SEPANG	178	9.266	19,21
2	62.10.02	KURUN	648	35.855	18,07
3	62.10.03	TEWAH	310	21.369	14,51
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	153	8.543	17,91
5	62.10.05	RUNGAN	176	11.601	15,17
6	62.10.06	MANUHING	278	12.276	22,65
7	62.10.07	MIHING RAYA	130	7.991	16,27
8	62.10.08	DAMANG BATU	75	5.110	14,68
9	62.10.09	MIRI MANASA	59	4.057	14,54
10	62.10.10	RUNGAN HULU	94	6.998	13,43
11	62.10.11	MANUHING RAYA	97	5.940	16,33
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	121	6.678	18,12
KAB.GUNUNG MAS			2.319	135.684	17,09

Sumber : Kompilasi Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan Data Dinas Kesehatan Kab. Gunung Mas

Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah indikator kependudukan yang menunjukkan jumlah kelahiran hidup per 1.000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun. Angka ini menjadi basis data penting untuk mengukur pertumbuhan penduduk alami suatu wilayah bersama dengan angka kematian kasar. Indikator ini disebut "kasar" karena perhitungannya menggunakan total populasi keseluruhan tanpa memisahkan kelompok jenis kelamin maupun kelompok usia. Angka ini mencakup kelompok penduduk yang secara biologis tidak mungkin melahirkan, seperti laki-laki, anak-anak, dan lansia.



[Perkembangan Penduduk Menurut Kematian/Mortalitas]

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	%
1	62.10.01	SEPANG	43	6,8
2	62.10.02	KURUN	158	24,9
3	62.10.03	TEWAH	120	18,9
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	52	8,2
5	62.10.05	RUNGAN	69	10,9
6	62.10.06	MANUHING	53	8,4
7	62.10.07	MIHING RAYA	35	5,5
8	62.10.08	DAMANG BATU	13	2,1
9	62.10.09	MIRI MANASA	13	2,1
10	62.10.10	RUNGAN HULU	29	4,6
11	62.10.11	MANUHING RAYA	19	3,0
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	30	4,7
KAB. GUNUNG MAS			634	100,0

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Perkembangan penduduk menurut kematian (mortalitas) adalah perubahan jumlah, struktur, dan laju pertumbuhan populasi di suatu wilayah yang dipengaruhi secara langsung oleh hilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen pada anggota masyarakat.

Dalam ilmu demografi, mortalitas merupakan faktor pengurangan (faktor negatif) yang secara otomatis memperlambat pertumbuhan populasi. Jika angka kematian di suatu wilayah lebih tinggi daripada angka kelahiran (natalitas), maka wilayah tersebut akan mengalami penurunan jumlah penduduk.



Uraian Wilayah dengan Kematian Tertinggi (Di Atas 10%)

- Kecamatan Kurun : Menempati urutan pertama dengan jumlah kematian terbanyak, yaitu 158 jiwa atau sebesar 24,9% dari total kabupaten.
- Kecamatan Tewah : Menempati urutan kedua dengan jumlah kematian mencapai 120 jiwa (sebesar 18,9%).
- Kecamatan Rungan : Berada di urutan ketiga dengan jumlah kematian sebanyak 69 jiwa (sebesar 10,9%).

Uraian Wilayah dengan Kematian Sedang (5% - 10%)

- Kecamatan Manuhing : Mencatat jumlah kematian sebanyak 53 jiwa (sebesar 8,4%).
- Kecamatan Kahayan Hulu Utara : Mencatat jumlah kematian sebanyak 52 jiwa (sebesar 8,2%).
- Kecamatan Sepang : Mencatat jumlah kematian sebanyak 43 jiwa (sebesar 6,8%).
- Kecamatan Mihing Raya : Mencatat jumlah kematian sebanyak 35 jiwa (sebesar 5,5%).

Uraian Wilayah dengan Kematian Terendah (Di Bawah 5%)

- Kecamatan Rungan Barat : Mencatat jumlah kematian sebanyak 30 jiwa (sebesar 4,7%).
- Kecamatan Rungan Hulu : Mencatat jumlah kematian sebanyak 29 jiwa (sebesar 4,6%).
- Kecamatan Manuhing Raya : Mencatat jumlah kematian sebanyak 19 jiwa (sebesar 3,0%).
- Kecamatan Damang Batu : Mencatat angka terendah bersama Miri Manasa dengan 13 jiwa (sebesar 2,1%).
- Kecamatan Miri Manasa : Mencatat angka terendah bersama Damang Batu dengan 13 jiwa (sebesar 2,1%).

Tambun Bungai



 Jumlah Peristiwa Kematian Kasar (CDR)

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	AWAL TAHUN 2025 (Po)	CDR
1	62.10.01	SEPANG	43	9.266	4,64
2	62.10.02	KURUN	158	35.855	4,41
3	62.10.03	TEWAH	120	21.369	5,62
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	52	8.543	6,09
5	62.10.05	RUNGAN	69	11.601	5,95
6	62.10.06	MANUHING	53	12.276	4,32
7	62.10.07	MIHING RAYA	35	7.991	4,38
8	62.10.08	DAMANG BATU	13	5.110	2,54
9	62.10.09	MIRI MANASA	13	4.057	3,2
10	62.10.10	RUNGAN HULU	29	6.998	4,14
11	62.10.11	MANUHING RAYA	19	5.940	3,2
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	30	6.678	4,49
KAB. GUNUNG MAS			634	135.684	4,67

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Kecamatan dengan CDR Tertinggi :

- Kecamatan Kahayan Hulu Utara memiliki tingkat kematian tertinggi dengan nilai CDR 6,09. Di wilayah ini, tercatat ada 52 kematian dari total 8.543 penduduk;
- Kecamatan Rungan menyusul di urutan kedua dengan CDR 5,95 (69 kematian dari 11.601 penduduk);
- Kecamatan Tewah berada di urutan ketiga dengan CDR 5,62 (120 kematian dari 21.369 penduduk).

Tambun Bungai



Kecamatan dengan CDR Terendah :

- Kecamatan Damang Batu mencatatkan angka kematian kasar paling rendah dengan CDR 2,54. Hanya terjadi 13 kematian dari total penduduk sebanyak 5.110 jiwa;
- Kecamatan Miri Manasa dan Manuhing Raya berada di posisi terendah berikutnya dengan nilai CDR kembar, yaitu 3,2.

Kecamatan dengan Populasi dan Kematian Terbanyak :

- Kecamatan Kurun merupakan wilayah dengan basis populasi terbesar di kabupaten ini (35.855 jiwa) sekaligus mencatat volume kematian nominal terbanyak (158 jiwa). Meskipun jumlah kematiannya tinggi secara kuantitas, nilai CDR-nya berada di angka 4,41 (di bawah rata-rata kabupaten) karena faktor pembagi jumlah penduduknya yang besar.

Tambun Bungai



BAB V

KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

[Aspek Kesehatan]



Pengaruh Aspek Kesehatan terhadap KUALITAS

Penduduk Kualitas penduduk merujuk pada mutu sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah. Kesehatan berkontribusi langsung melalui indikator-indikator berikut :

- Angka Harapan Hidup (AHH) : Semakin baik layanan kesehatan dan gizi masyarakat, semakin tinggi usia harapan hidupnya. AHH yang tinggi mencerminkan kualitas hidup dan kesejahteraan yang baik.
- Angka Kematian Bayi (IMR) : Tingginya angka kematian bayi mencerminkan buruknya kualitas sanitasi, gizi ibu hamil, dan akses medis darurat di suatu daerah.
- Produktivitas dan Ekonomi : Penduduk yang sehat memiliki jam kerja yang optimal dan jarang absen karena sakit. Hal ini meningkatkan pendapatan per kapita dan menurunkan angka kemiskinan.
- Perkembangan Kognitif (Stunting) : Kesehatan anak pada 1.000 hari pertama kehidupan menentukan kecerdasan mereka. Penurunan angka stunting secara langsung meningkatkan kualitas generasi penerus.

Tambun Bungai



Pengaruh Aspek Kesehatan terhadap MOBILITAS Penduduk

Mobilitas penduduk adalah pergerakan atau perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain (baik permanen/migrasi maupun non-permanen/komuter). Kesehatan memengaruhinya melalui dua cara :

- Keterbatasan Layanan Medis (Pendorong) : Daerah terpencil dengan fasilitas kesehatan minim atau angka wabah penyakit yang tinggi sering kali ditinggalkan oleh penduduknya.
- Fasilitas Kesehatan Modern (Penarik) : Kota-kota besar dengan rumah sakit rujukan lengkap menarik mobilitas penduduk, baik untuk pindah menetap maupun mobilitas sementara (misalnya **medical tourism** atau berobat).
- Penyebaran Penyakit Menular : Pergerakan manusia yang tinggi mempercepat transmisi penyakit antarwilayah (seperti malaria, TBC, atau virus influenza baru).
- Kerentanan Migran : Penduduk yang bermigrasi ke kota besar tanpa keahlian sering kali terpaksa tinggal di kawasan kumuh (*slums*). Kondisi lingkungan yang tidak sehat ini menurunkan kualitas kesehatan mereka secara drastis.

Keterkaitan Tabel Kasus Kabupaten Gunung Mas (2025)

Jika dikaitkan dengan data mortalitas pada tabel sebelumnya wilayah dengan CDR tinggi (seperti Kahayan Hulu Utara di angka 6,09) mengindikasikan adanya isu pada kualitas kesehatan penduduk di sana (mungkin karena akses puskesmas yang jauh atau sanitasi buruk). Kondisi kesehatan yang timpang antar kecamatan ini berpotensi memicu mobilitas penduduk lokal dari kecamatan dengan CDR tinggi menuju kecamatan pusat kota (seperti Kurun) demi mendapatkan akses fasilitas medis yang lebih memadai.



Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

NO.	KODE	KECAMATAN	JMLH PEREMPUAN USIA 15-49 TH	UMUR ANAK 0-4 TH	CWR
1	62.10.01	SEPANG	2.528	694	27,45
2	62.10.02	KURUN	9.982	2.715	27,2
3	62.10.03	TEWAH	5.662	1.485	26,23
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	2.261	524	23,18
5	62.10.05	RUNGAN	3.044	902	29,63
6	62.10.06	MANUHING	3.342	943	28,22
7	62.10.07	MIHING RAYA	2.148	609	28,35
8	62.10.08	DAMANG BATU	1.316	329	25
9	62.10.09	MIRI MANASA	1.073	257	23,95
10	62.10.10	RUNGAN HULU	1.857	426	22,94
11	62.10.11	MANUHING RAYA	1.497	386	25,78
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	1.762	408	23,16
KAB. GUNUNG MAS			36.472	9.678	26,54

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tabel di atas menyajikan data **CWR (Child-Woman Ratio)** atau **Rasio Anak-Wanita** per kecamatan di **Kabupaten Gunung Mas**. CWR merupakan indikator demografi yang digunakan untuk mengukur tingkat fertilitas (kelahiran) secara tidak langsung, dengan membandingkan jumlah anak usia balita terhadap jumlah wanita usia reproduktif. Kecamatan dengan Fertilitas (CWR) Tertinggi terdapat pada Kecamatan Rungan mencatatkan angka fertilitas tertinggi dengan nilai CWR 29,63. Artinya, terdapat sekitar 29-30 anak balita per 100 wanita usia subur di kecamatan ini. Kecamatan Mihing Raya menyusul di urutan kedua dengan CWR 28,35. Kecamatan Manuhing berada di urutan ketiga dengan CWR 28,22. Kecamatan dengan Fertilitas (CWR) Terendah terdapat pada Kecamatan Rungan Hulu memiliki angka fertilitas terendah dengan CWR 22,94 (terdapat sekitar 23 anak balita per 100 wanita usia subur).



Kecamatan Rungan Barat dan Kahayan Hulu Utara juga memiliki angka CWR yang relatif rendah, masing-masing berada di angka 23,16 dan 23,18.

Total Tingkat Secara keseluruhan di wilayah Kabupaten Gunung Mas, terdapat 36.472 jiwa wanita usia subur dan 9.678 jiwa anak usia 0-4 tahun. Hal ini menghasilkan rata-rata CWR Kabupaten sebesar 26,54.

[Aspek Kematian/Mortalitas]

Aspek Kematian (Mortalitas)

Aspek kematian (mortalitas) adalah salah satu dari tiga komponen utama dalam ilmu demografi (kelahiran dan migrasi) yang mempelajari fenomena hilangnya seluruh tanda-tanda kehidupan secara permanen pada individu atau kelompok masyarakat dari waktu ke waktu. Dalam kajian kependudukan, aspek kematian tidak hanya dilihat sebagai peristiwa biologis hilangnya nyawa, melainkan sebagai sebuah indikator sosial, ekonomi, dan kesehatan yang mencerminkan kualitas hidup di suatu wilayah. Diantaranya adalah :

- Angka Kematian Bayi (***Infant Mortality Rate/IMR/AKB***)
Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) adalah indikator demografi yang menunjukkan jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun (0 hingga 11 bulan) yang terjadi per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu).



Tambun Bungai

NO.	KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		AKB/IMR
			Σ	%	Σ	%	
1	62.10.01	SEPANG	178	7,68	2	7,14	11,24
2	62.10.02	KURUN	648	27,94	5	17,86	0,77
3	62.10.03	TEWAH	310	13,37	7	25,00	2,26
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	153	6,60	1	3,57	0,65
5	62.10.05	RUNGAN	176	7,59	0	0,00	0,00
6	62.10.06	MANUHING	278	11,99	2	7,14	0,72
7	62.10.07	MIHING RAYA	130	5,61	2	7,14	1,54
8	62.10.08	DAMANG BATU	75	3,23	2	7,14	2,67
9	62.10.09	MIRI MANASA	59	2,54	0	0,00	0,00
10	62.10.10	RUNGAN HULU	94	4,05	3	10,71	3,19
11	62.10.11	MANUHING RAYA	97	4,18	1	3,57	1,03
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	121	5,22	3	10,71	2,48
KAB. GUNUNG MAS			2.319	100,00	28	100,00	12,07

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kab. Gunung Mas

Secara garis besar, tabel tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Gunung Mas sudah sangat baik karena memiliki Angka Kematian Bayi (AKB/IMR) yang sangat rendah, yaitu hanya sebesar 12,07 per 1.000 kelahiran hidup. Dan secara umum, risiko kematian bayi di hampir seluruh kecamatan berhasil ditekan hingga di bawah angka 4.

Keberhasilan tertinggi dicapai oleh Kecamatan Rungan dan Kecamatan Miri Manasa yang berhasil mencetak rekor Zero Mortality (0% kematian) atau sama sekali tidak ada bayi yang meninggal sepanjang tahun.

Untuk perhatian khusus terhadap 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Sepang : Menjadi wilayah dengan indeks kerentanan tertinggi (AKB 11,24). Meskipun secara jumlah hanya ada 2 bayi yang



meninggal, angka rasionya melonjak tajam karena jumlah kelahiran di wilayah ini sedikit. Kecamatan Tewah menjadi wilayah dengan jumlah kematian bayi terbanyak secara fisik, yaitu sebesar 7 kasus kematian (menyumbang 25% dari total seluruh kematian bayi di kabupaten).

- Angka Kematian Neonatal (**Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR**)

Angka Kematian Neonatal atau Neonatal Mortality Rate (NMR) atau Neonatal Death Rate (NNDR) adalah indikator demografi yang menunjukkan jumlah kematian bayi yang terjadi pada 28 hari pertama setelah kelahiran hidup per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu. Indikator ini mengukur risiko kematian spesifik pada fase paling rentan dalam hidup seorang manusia, yaitu masa bayi baru lahir (usia 0 hingga 28 hari).

NO.	KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		AKB NEONATAL
			Σ	%	Σ	%	
1	62.10.01	SEPANG	178	7,68	2	9,52	11,24
2	62.10.02	KURUN	648	27,94	4	19,05	0,62
3	62.10.03	TEWAH	310	13,37	5	23,81	1,61
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	153	6,60	1	4,76	0,65
5	62.10.05	RUNGAN	176	7,59	0	0,00	0,00
6	62.10.06	MANUHING	278	11,99	2	9,52	0,72
7	62.10.07	MIHING RAYA	130	5,61	2	9,52	1,54
8	62.10.08	DAMANG BATU	75	3,23	1	4,76	1,33
9	62.10.09	MIRI MANASA	59	2,54	0	0,00	0,00
10	62.10.10	RUNGAN HULU	94	4,05	1	4,76	1,06
11	62.10.11	MANUHING RAYA	97	4,18	1	4,76	1,03
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	121	5,22	2	9,52	1,65
KAB. GUNUNG MAS			2.319	100,00	21	100,00	9,06

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kab. Gunung Mas



Tabel diatas menyajikan data Kelahiran Hidup, Kematian Neonatal (Bayi Baru Lahir 0–28 Hari), dan Angka Kematian Neonatal (AKB Neonatal/NMR) per kecamatan di Kabupaten Gunung Mas. Secara akumulatif di tingkat kabupaten, tercatat ada 2.319 kelahiran hidup dengan 21 kasus kematian neonatal, menghasilkan nilai rata-rata AKB Neonatal sebesar 9,06. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 bayi yang lahir hidup di Kabupaten Gunung Mas, sekitar 9 bayi meninggal pada rentang usia 0 hingga 28 hari pertama mereka.

- Angka Kematian Post Neo- Natal (**Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR**)
Angka Kematian Pasca-Neonatal (Post-Neonatal Mortality Rate), atau disebut Angka Kematian Lepas Baru Lahir (PNNDR), adalah indikator demografi yang menunjukkan jumlah kematian bayi berusia antara 29 hari sampai menjelang tepat 1 tahun (usia 29 hari hingga 11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu. Indikator ini memantau risiko kematian anak yang berhasil melewati fase kritis 28 hari pertamanya (neonatal).

NO.	KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN POST		AK POST NEONATAL
			Σ	%	Σ	%	
1	62.10.01	SEPANG	178	7,68	0	0,00	0,00
2	62.10.02	KURUN	648	27,94	1	16,67	0,15
3	62.10.03	TEWAH	310	13,37	2	33,33	0,65
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	153	6,60	0	0,00	0,00
5	62.10.05	RUNGAN	176	7,59	0	0,00	0,00
6	62.10.06	MANUHING	278	11,99	0	0,00	0,00
7	62.10.07	MIHING RAYA	130	5,61	0	0,00	0,00
8	62.10.08	DAMANG BATU	75	3,23	0	0,00	0,00
9	62.10.09	MIRI MANASA	59	2,54	2	33,33	3,39
10	62.10.10	RUNGAN HULU	94	4,05	0	0,00	0,00
11	62.10.11	MANUHING RAYA	97	4,18	0	0,00	0,00
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	121	5,22	1	16,67	0,83
KAB. GUNUNG MAS			2.319	100,00	6	100,00	2,59

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kab. Gunung Mas



- Angka Kematian Anak (**AKA**)

Angka Kematian Anak (AKA) atau secara internasional disebut Child Mortality Rate (CMR) adalah indikator demografi yang menunjukkan jumlah kematian anak berusia 1 sampai 4 tahun (tepatnya usia 12 hingga 59 bulan) per 1.000 penduduk anak pada kelompok umur tersebut dalam satu tahun tertentu. Berbeda dengan Angka Kematian Bayi (AKB) yang menghitung usia di bawah 1 tahun, AKA khusus mengukur risiko kematian pada anak-anak yang telah melewati masa bayinya tetapi belum mencapai usia 5 tahun.

NO.	KODE	KECAMATAN	UMUR ANAK 0-4 TH		KEMATIAN ANAK		AK ANAK
			Σ	%	Σ	%	
1	62.10.01	SEPANG	694	7,17	2	7,14	2,88
2	62.10.02	KURUN	2.715	28,05	5	17,86	0,18
3	62.10.03	TEWAH	1.485	15,34	7	25,00	0,47
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	524	5,41	1	3,57	0,19
5	62.10.05	RUNGAN	902	9,32	0	0,00	0,00
6	62.10.06	MANUHING	943	9,74	2	7,14	0,21
7	62.10.07	MIHING RAYA	609	6,29	2	7,14	0,33
8	62.10.08	DAMANG BATU	329	3,40	2	7,14	0,61
9	62.10.09	MIRI MANASA	257	2,66	0	0,00	0,00
10	62.10.10	RUNGAN HULU	426	4,40	3	10,71	0,70
11	62.10.11	MANUHING RAYA	386	3,99	1	3,57	0,26
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	408	4,22	3	10,71	0,74
KAB. GUNUNG MAS			9.678	100,00	28	100,00	2,89

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kab. Gunung Mas



- Angka Kematian Ibu (***Maternal Mortality Rate/AKI***)

Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) adalah indikator demografi dan kesehatan yang menunjukkan jumlah kematian perempuan yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas (hingga 42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu. Berbeda dengan angka kematian bayi yang menggunakan pembanding per 1.000 kelahiran hidup, AKI menggunakan konstanta 100.000 karena secara statistik jumlah kasus kematian ibu jauh lebih sedikit dibandingkan kematian bayi, sehingga membutuhkan angka pengali yang lebih besar agar nilainya berupa bilangan bulat yang mudah dianalisis.

NO.	KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN IBU MARTENAL				AKI
				HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JMLH	
1	62.10.01	SEPANG	178	0	0	0	0	0,00
2	62.10.02	KURUN	648	0	0	0	0	0,00
3	62.10.03	TEWAH	310	0	1	0	1	322,58
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	153	0	0	0	0	0,00
5	62.10.05	RUNGAN	176	0	0	0	0	0,00
6	62.10.06	MANUHING	278	0	0	0	0	0,00
7	62.10.07	MIHING RAYA	130	0	0	0	0	0,00
8	62.10.08	DAMANG BATU	75	0	0	0	0	0,00
9	62.10.09	MIRI MANASA	59	0	0	0	0	0,00
10	62.10.10	RUNGAN HULU	94	0	0	0	0	0,00
11	62.10.11	MANUHING RAYA	97	0	0	0	0	0,00
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	121	0	0	0	0	0,00
KAB. GUNUNG MAS			2.319	0	1	0	1	43,12

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kab. Gunung Mas



[Aspek Pendidikan]

Aspek pendidikan adalah seluruh dimensi yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar, sistem sekolah, tingkat pengajaran, dan tingkat pengetahuan masyarakat di suatu wilayah. Dalam konteks data kependudukan (demografi), aspek pendidikan menjadi indikator utama untuk mengukur kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM).

Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah indikator pendidikan yang mengukur rasio antara jumlah siswa yang sedang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia siswa tersebut) dengan total jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang tersebut.

Jenjang Pendidikan (level of Education)	Siswa/Siswi (Student)	Penduduk (Population)	APK
SD/Primary School			
laki-laki	8.632	8.815	97,92
Perempuan	8.106	8.199	98,87
SLTP/Junior SS			
laki-laki	3.375	4.465	75,59
Perempuan	3.297	4.018	82,06

Sumber : Data Disdikpora Kab. Gunung Mas



 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator pendidikan yang mengukur persentase anak pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah di jenjang pendidikan yang tepat sesuai dengan usianya. Indikator ini digunakan untuk melihat seberapa banyak anak di suatu wilayah yang menempuh pendidikan secara tepat waktu tanpa mengalami keterlambatan atau putus sekolah.

Jenjang Pendidikan (level of Education)	Siswa/Siswi (Student)	Penduduk (Population)	APK
SD/Primary School (7 -12 THN)			
laki-laki	8.632	8.815	97,92
Perempuan	8.106	8.199	98,87
SLTP/Junior SS (12 -15 THN)			
laki-laki	3.375	5.897	57,23
Perempuan	3.297	5.428	60,74

Sumber : Data Disdikpora Kab. Gunung Mas

 Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah (APtS atau Drop Out Rate) adalah indikator pendidikan yang menunjukkan persentase siswa yang berhenti bersekolah atau tidak dapat menyelesaikan pendidikannya sebelum menamatkan jenjang pendidikan tersebut. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kegagalan sistem pendidikan dalam mempertahankan siswa hingga lulus, sekaligus mendeteksi ketidakmerataan akses pendidikan di suatu



wilayah. Semakin rendah angka ini, semakin baik kualitas dan ketahanan sistem pendidikan di daerah tersebut.

Jenjang Pendidikan	Σ Murid	Σ Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	16.738	11	0,07
SLTP	6.672	35	0,52

Sumber : Data Disdikpora Kab. Gunung Mas

[Aspek Ekonomi]

Aspek ekonomi dalam profil kependudukan dan pencatatan sipil merupakan fondasi utama bagi pemerintah dan pelaku usaha untuk mengukur potensi pasar, merencanakan ketenagakerjaan, serta mendistribusikan bantuan sosial secara tepat sasaran. Data demografi berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur kekuatan daya beli pasar dan kapasitas produktif sebuah perekonomian.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Indonesia, batas usia tenaga kerja secara umum merujuk pada penduduk yang telah memasuki usia 15 tahun ke atas (Produktif).

Tambun Bungai



NO.	KODE	KECAMATAN	USIA KERJA	JML PENDUDUK	TENAGA KERJA %
1	62.10.01	SEPANG	6.254	9.389	66,61
2	62.10.02	KURUN	24.610	36.201	67,98
3	62.10.03	TEWAH	14.458	21.472	67,33
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	5.916	8.557	69,14
5	62.10.05	RUNGAN	7.889	11.613	67,93
6	62.10.06	MANUHING	8.596	12.506	68,74
7	62.10.07	MIHING RAYA	5.210	8.012	65,03
8	62.10.08	DAMANG BATU	3.372	5.064	66,59
9	62.10.09	MIRI MANASA	2.750	4.059	67,75
10	62.10.10	RUNGAN HULU	4.778	6.965	68,6
11	62.10.11	MANUHING RAYA	4.010	5.920	67,74
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	4.517	6.606	68,38
KAB. GUNUNG MAS			92.360	136.364	67,73

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tabel diatas menyajikan data jumlah penduduk, usia kerja, dan persentase tenaga kerja di 12 kecamatan yang berada di Kabupaten Gunung Mas. Berdasarkan data agregat, total jumlah penduduk mencapai 136.364 jiwa, dengan jumlah penduduk kategori usia kerja sebanyak 92.360 jiwa, sehingga menghasilkan rata-rata persentase tenaga kerja sebesar 67,73%. Kolom persentase tenaga kerja mengindikasikan seberapa besar porsi penduduk usia kerja dibandingkan dengan total populasi di tiap kecamatan.

Persentase Tertinggi Berada di Kecamatan Kahayan Hulu Utara (69,14%). Meskipun jumlah penduduknya relatif sedang (8.557 jiwa), wilayah ini memiliki proporsi usia produktif yang sangat dominan. Persentase Terendah



berada di Kecamatan Mihing Raya (65,03%). Hal ini mengindikasikan bahwa rasio ketergantungan (dependency ratio) di kecamatan ini sedikit lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya karena proporsi usia non-produktif (anak-anak/lansia) yang lebih besar.

Struktur kependudukan di seluruh kecamatan Kabupaten Gunung Mas tergolong sangat seragam dan ideal secara ekonomi, di mana angka persentase tenaga kerja secara konsisten bergerak stabil di rentang 65% hingga 69%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Gunung Mas secara keseluruhan sedang menikmati bonus demografi, di mana mayoritas penduduknya berada di usia produktif yang siap menyokong roda perekonomian daerah.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (**APAK**)

Indikator ini disajikan dalam data agregat untuk menunjukkan persentase penduduk usia kerja (dengan data usia 15 tahun ke atas atau rentang produktif 15–64 tahun) yang aktif secara ekonomi, baik mereka yang statusnya sudah bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan (pengangguran).

Mengapa APAK ada dalam Data Kependudukan :

- Mengukur Keterlibatan Kerja : Untuk mengetahui seberapa besar porsi tenaga kerja potensial di suatu wilayah yang benar-benar terlibat dalam kegiatan produktif menghasilkan barang atau jasa.
- Dasar Kebijakan : Membantu pemerintah (pusat maupun daerah) memetakan kebutuhan lapangan kerja, mengukur tingkat pengangguran, serta menyusun perencanaan pembangunan ekonomi daerah.



NO	KODE	KECAMATAN	TDK_BKERJA		JMLH	BEKERJA		JMLH	AK (Angkatan Kerja)		AK_JML	BAK (Bukan Angkatan Kerja)		BAK_JMLH	USIA PRODUKTIF (15- 64 THN)		JML	APAK (Angka Partisipasi Angkatan Kerja)		APAK_JMLH
			LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR	
1	62.10.01	SEPANG	235	145	380	2.306	1.024	3.330	2.541	1.169	3.710	717	1.827	2.544	3.258	2.996	6.254	77,99	39,02	59,32
2	62.10.02	KURUN	854	530	1.384	9.431	4.309	13.740	10.285	4.839	15.124	2.655	6.831	9.486	12.940	11.670	24.610	79,48	41,47	61,45
3	62.10.03	TEWAH	570	369	939	5.513	2.423	7.936	6.083	2.792	8.875	1.584	3.999	5.583	7.667	6.791	14.458	79,34	41,11	61,38
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	240	165	405	2.290	779	3.069	2.530	944	3.474	642	1.800	2.442	3.172	2.744	5.916	79,76	34,4	58,72
5	62.10.05	RUNGAN	259	143	402	3.155	1.504	4.659	3.414	1.647	5.061	783	2.045	2.828	4.197	3.692	7.889	81,34	44,61	64,15
6	62.10.06	MANUHING	350	198	548	3.455	1.420	4.875	3.805	1.618	5.423	772	2.401	3.173	4.577	4.019	8.596	83,13	40,26	63,09
7	62.10.07	MIHING RAYA	222	101	323	1.926	762	2.688	2.148	863	3.011	577	1.622	2.199	2.725	2.485	5.210	78,83	34,73	57,79
8	62.10.08	DAMANG BATU	170	87	257	1.291	540	1.831	1.461	627	2.088	348	936	1.284	1.809	1.563	3.372	80,76	40,12	61,92
9	62.10.09	MIRI MANASA	119	63	182	1.013	444	1.457	1.132	507	1.639	328	783	1.111	1.460	1.290	2.750	77,53	39,3	59,6
10	62.10.10	RUNGAN HULU	236	92	328	1.826	883	2.709	2.062	975	3.037	512	1.229	1.741	2.574	2.204	4.778	80,11	44,24	63,56
11	62.10.11	MANUHING RAYA	158	107	265	1.542	716	2.258	1.700	823	2.523	468	1.019	1.487	2.168	1.842	4.010	78,41	44,68	62,92
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	200	128	328	1.748	839	2.587	1.948	967	2.915	484	1.118	1.602	2.432	2.085	4.517	80,1	46,38	64,53
KAB. GUNUNG MAS			3.613	2.128	5.741	35.496	15.643	51.139	39.109	17.771	56.880	9.870	25.610	35.480	48.979	43.381	92.360	79,85	40,96	61,59

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tabel diatas menyajikan Data Agregat Ketenagakerjaan berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas, yang memetakan persebaran angkatan kerja, penduduk usia produktif, serta Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK). Pusat Populasi Produktif Terbesar : Kecamatan Kurun merupakan wilayah dengan jumlah usia produktif terbesar, yakni 24.610 jiwa, dengan Angkatan Kerja mencapai 15.124 jiwa dan angka APAK sebesar



61,45%. Populasi Produktif Terkecil : Kecamatan Damang Batu memiliki jumlah penduduk usia produktif paling sedikit yaitu 3.372 jiwa. APAK Tertinggi : Kecamatan Rungan Barat mencatat tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi dengan nilai 64,53%, disusul oleh Kecamatan Rungan (64,15%). Hal ini mengindikasikan perputaran atau keterlibatan ekonomi penduduk usia produktif di wilayah tersebut sangat maksimal. APAK Terendah : Kecamatan Mihing Raya memiliki tingkat partisipasi terendah yaitu 57,79%, mengindikasikan bahwa proporsi penduduk usia produktif yang bersekolah atau mengurus rumah tangga (Bukan Angkatan Kerja) di daerah tersebut relatif lebih tinggi.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO.	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK n(JIWA)	PR n(JIWA)	
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	17.163	14.543	31.706
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1	18.234	18.235
3	PELAJAR/MAHASISWA	15.991	13.964	29.955
4	PENSIUNAN	280	155	435
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	1.368	1.784	3.152
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	30	0	30
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	286	18	304
8	PERDAGANGAN	118	72	190
9	PETANI/PEKEBUN	22.972	9.871	32.843
10	PETERNAK	10	4	14
11	NELAYAN/PERIKANAN	17	2	19
12	INDUSTRI	1	0	1
13	KONSTRUKSI	5	0	5
14	TRANSPORTASI	13	0	13
15	KARYAWAN SWASTA	1.972	613	2.585
16	KARYAWAN BUMN	26	8	34
17	KARYAWAN BUMD	33	12	45
18	KARYAWAN HONORER	802	1.011	1.813
19	BURUH HARIAN LEPAS	457	74	531
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	928	422	1.350



21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	3	0	3
22	BURUH PETERNAKAN	4	0	4
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	13	14
24	TUKANG CUKUR	2	0	2
25	TUKANG LISTRIK	3	0	3
26	TUKANG BATU	36	1	37
27	TUKANG KAYU	58	0	58
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0	2
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	12	1	13
30	TUKANG JAHIT	6	4	10
31	PENATA RIAS	3	7	10
32	PENATA RAMBUT	1	5	6
33	MEKANIK	35	0	35
34	SENIMAN	3	0	3
35	PARAJI	0	1	1
36	PENDETA	118	70	188
37	WARTAWAN	7	0	7
38	USTADZ/MUBALIGH	4	0	4
39	JURU MASAK	0	2	2
40	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	6	7	13
41	DOSEN	2	1	3
42	GURU	231	741	972
43	PENGACARA	4	0	4
44	KONSULTAN	2	0	2
45	DOKTER	14	20	34

Tambun Bungai



46	BIDAN	0	81	81
47	PERAWAT	54	95	149
48	APOTEKER	1	7	8
49	PENYIAR RADIO	0	1	1
50	SOPIR	68	0	68
51	PEDAGANG	171	93	264
52	PERANGKAT DESA	139	54	193
53	BIARAWATI	0	4	4
54	KEPALA DESA	22	2	24
55	WIRASWASTA	8.125	2.730	10.855
56	ANGGOTA LEMBAGA	7	1	8
57	OPERATOR	1	0	1
58	TEKNISI	3	1	4
59	PEKERJAAN LAINNYA	11	3	14
JUMLAH		71.632	64.732	136.364

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Sektor Pekerjaan Utama (Mata Pencaharian Terbesar) Untuk penduduk yang aktif bekerja secara ekonomi, lapangan pekerjaan didominasi oleh tiga sektor utama:

1. Petani/Pekebun : Menjadi mata pencaharian nomor satu di kabupaten Gunung Mas dengan total 32.843 jiwa (22.972 LK dan 9.871 PR);
2. Wiraswasta : Berjumlah 10.855 jiwa (8.125 LK dan 2.730 PR) sebagai penggerak sektor usaha mikro dan mandiri.
3. Karyawan Swasta : Berjumlah 2.585 jiwa (1.972 LK dan 613 PR) yang bekerja di sektor korporasi atau perusahaan non-pemerintah.



[Aspek Sosial]

Aspek sosial pada profil kependudukan adalah bagian penting yang membahas kondisi kehidupan bersama dalam masyarakat, meliputi tingkat pendidikan, derajat kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Aspek ini memberikan gambaran tentang kualitas hidup penduduk di suatu daerah.

Hubungan Aspek sosial dengan Profil Kependudukan adalah Indikator kemiskinan : Proporsi penerima PBI menunjukkan persentase warga yang berada di bawah garis kemiskinan atau rentan miskin. Peta kerentanan sosial, data PBI membantu pemerintah memetakan wilayah yang paling membutuhkan bantuan modal jaminan kesehatan. Evaluasi kesejahteraan: Angka ini mengukur tingkat keberhasilan daerah dalam menyejahterakan warga kurang mampu dan penyandang disabilitas.

NO.	KODE	KECAMATAN	DISABILITAS FISIK		JMLH	DISABILITAS NETRA/BUTA		JMLH	DISABILITAS RUNGU/WICARA		JMLH	DISABILITAS MENTAL/JIWA		JMLH	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL		JMLH	DISABILITAS LAINNYA		JMLH
			LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR		LK	PR	
1	621001	SEPANG	8	6	14	0	0	0	0	1	1	6	2	8	1	0	1	0	0	0
2	621002	KURUN	17	8	25	8	8	16	8	12	20	24	11	35	4	3	7	6	4	10
3	621003	TEWAH	4	4	8	2	0	2	6	3	9	5	4	9	0	1	1	4	5	9
4	621004	KAHAYAN HULU UTARA	6	6	12	2	0	2	2	3	5	3	2	5	3	1	4	1	0	1
5	621005	RUNGAN	11	8	19	2	0	2	4	1	5	6	3	9	0	0	0	0	0	0
6	621006	MANUHING	4	6	10	0	2	2	3	5	8	11	15	26	0	0	0	0	2	2
7	621007	MIHING RAYA	5	1	6	3	2	5	4	4	8	4	2	6	2	1	3	0	0	0
8	621008	DAMANG BATU	0	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
9	621010	RUNGAN HULU	3	1	4	2	3	5	0	1	1	3	0	3	1	0	1	0	0	0
10	621011	MANUHING RAYA	4	4	8	0	0	0	1	2	3	3	3	6	0	0	0	0	0	0
11	621012	RUNGAN BARAT	3	4	7	2	0	2	2	2	4	1	0	1	4	0	4	0	0	0
KAB. GUNUNG MAS			68	50	118	21	15	36	30	35	65	67	43	110	16	7	23	12	12	24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Tabel di atas menyajikan data Rekapitulasi Jumlah Penyandang Disabilitas menurut Jenis Kelamin (LK = Laki-laki, PR = Perempuan) dan Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas. Total keseluruhan penyandang disabilitas yang tercatat di kabupaten ini adalah 317 orang. Secara akumulatif di tingkat Kabupaten Gunung Mas, proporsi penyandang disabilitas lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan pada hampir semua kategori, kecuali pada kategori Disabilitas Rungu/Wicara di mana jumlah perempuan (35 orang) sedikit lebih banyak daripada laki-laki (30 orang).

[Aspek Mobilitas/Migrasi]

Aspek mobilitas atau migrasi dalam profil kependudukan mengukur dinamika pergerakan penduduk secara spasial (geografis) melewati batas administratif dalam jangka waktu tertentu. Data rinci mengenai mutasi penduduk ini sangat krusial bagi pemerintah dalam merancang perencanaan wilayah, menghitung proyeksi kebutuhan pangan, alokasi anggaran daerah.

NO.	KODE	KECAMATAN	MIGRASI DATANG ANTAR KAB. DAN ANTAR PROVINSI		
			LK	PR	JML
1	62.10.01	SEPANG	72	81	153
2	62.10.02	KURUN	551	494	1.045
3	62.10.03	TEWAH	121	116	237
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	46	36	82
5	62.10.05	RUNGAN	79	63	142
6	62.10.06	MANUHING	230	218	448
7	62.10.07	MIHING RAYA	59	55	114
8	62.10.08	DAMANG BATU	15	13	28
9	62.10.09	MIRI MANASA	13	9	22
10	62.10.10	RUNGAN HULU	10	14	24
11	62.10.11	MANUHING RAYA	25	24	49
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	41	29	70
KAB. GUNUNG MAS			1.262	1.152	2.414

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Tabel diatas menyajikan data Rekapitulasi Migrasi Datang Antar Kabupaten dan Antar Provinsi menurut Jenis Kelamin (LK = Laki-laki, PR = Perempuan) di 12 Kecamatan, Kabupaten Gunung Mas. Total keseluruhan migran yang datang ke kabupaten ini tercatat sebanyak 2.414 orang. Perpindahan penduduk masuk ini tersebar tidak merata di 12 kecamatan, dengan rincian menonjol sebagai berikut: 1. Jumlah Migrasi Masuk Tertinggi : Kecamatan Kurun menjadi wilayah tujuan utama dengan total 1.045 orang pendatang (551 Laki-laki dan 494 Perempuan). Angka yang sangat tinggi ini wajar karena Kurun merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Gunung Mas yang memiliki daya tarik ekonomi dan fasilitas lebih lengkap. Jumlah Migrasi Masuk Tertinggi Kedua & Ketiga : diikuti oleh Kecamatan Manuhing dengan 448 orang pendatang dan Kecamatan Tewah dengan 237 orang pendatang. Jumlah Migrasi Masuk Terendah : Kecamatan Miri Manasa mencatatkan jumlah pendatang paling sedikit, yaitu hanya 22 orang (13 Laki-laki dan 9 Perempuan), diikuti tipis oleh Kecamatan Rungan Hulu dengan 24 orang.

NO.	KODE	KECAMATAN	MIGRASI PINDAH ANTAR KAB. DAN ANTAR PROVINSI		
			LK	PR	JML
1	62.10.01	SEPANG	82	84	166
2	62.10.02	KURUN	506	464	970
3	62.10.03	TEWAH	140	145	285
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	58	46	104
5	62.10.05	RUNGAN	90	91	181
6	62.10.06	MANUHING	156	132	288
7	62.10.07	MIHING RAYA	58	67	125
8	62.10.08	DAMANG BATU	75	59	134
9	62.10.09	MIRI MANASA	29	23	52
10	62.10.10	RUNGAN HULU	30	34	64
11	62.10.11	MANUHING RAYA	38	36	74
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	38	34	72
KAB. GUNUNG MAS			1.300	1.215	2.515

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Tabel diatas menyajikan data Rekapitulasi Migrasi Pindah Antar Kabupaten dan Antar Provinsi menurut Jenis Kelamin (LK = Laki-laki, PR = Perempuan) di 12 Kecamatan, Kabupaten Gunung Mas. Total keseluruhan penduduk yang keluar atau pindah dari kabupaten ini tercatat sebanyak 2.515 orang. Arus perpindahan penduduk ke luar daerah ini tersebar di 12 kecamatan dengan rincian utama sebagai berikut :Jumlah Migrasi Keluar Tertinggi : Kecamatan Kurun mencatatkan angka kehilangan penduduk terbesar dengan total 970 orang (506 Laki-laki dan 464 Perempuan). Sebagai pusat keramaian, tingginya angka ini berbanding lurus dengan tingginya jumlah pendatang yang masuk pada data sebelumnya. Jumlah Migrasi Keluar Tertinggi Kedua & Ketiga : Diikuti oleh Kecamatan Manuhing dengan 288 orang yang pindah dan Kecamatan Tewah dengan 285 orang yang pindah. Jumlah Migrasi Keluar Terendah : Kecamatan Miri Manasa memiliki jumlah penduduk pindah paling sedikit, yaitu 52 orang (29 Laki-laki dan 23 Perempuan), disusul oleh Kecamatan Rungan Hulu dengan 64 orang.

Tambun Bungai



BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Kepemilikan dokumen kependudukan dalam profil kependudukan adalah indikator yang mengukur persentase atau jumlah penduduk di suatu wilayah yang telah secara resmi memiliki dokumen identitas hukum dari pemerintah. Dokumen-dokumen ini diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) sebagai bukti sah status hukum, pemenuhan hak perdata, dan kewarganegaraan seseorang.

Data kepemilikan dokumen ini digunakan dalam profil kependudukan untuk mengevaluasi cakupan layanan administrasi kependudukan (*Adminduk*) dan tingkat kesadaran hukum masyarakat.

➤ **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga (KK) adalah kartu identitas resmi bagi sebuah keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan, dan jumlah anggota keluarga. Dokumen ini dicetak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) dan wajib dimiliki oleh setiap keluarga di Indonesia. di dalam profil kependudukan, KK berfungsi sebagai basis data utama karena setiap penduduk terikat ke dalam satu nomor induk keluarga di dalam kartu tersebut.

Dan juga berfungsi sebagai dasar penerbitan dokumen Lain : Menjadi syarat mutlak untuk pembuatan KTP-el, Akta Kelahiran anak, paspor, hingga pendaftaran BPJS Kesehatan. Legalitas Hubungan Hukum : Bukti sah di mata hukum mengenai ikatan pernikahan dan hubungan orang tua-anak yang sah. Syarat Administrasi Publik



diperlukan untuk urusan pendaftaran sekolah anak (PPDB), pengajuan bantuan sosial (seperti PBI), urusan perbankan, hingga pencatatan nikah.

NO.	KODE	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA		JMLH	MEMILIKI KARTU KELUARGA		JMLH KEPEMILIKAN	%
			LK	PR		LK	PR		
1	62.10.01	SEPANG	2.422	413	2.835	2.388	393	2.781	98,10
2	62.10.02	KURUN	9.742	1.806	11.548	9.591	1.708	11.299	97,84
3	62.10.03	TEWAH	5.611	1.110	6.721	5.517	1.055	6.572	97,78
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	2.311	481	2.792	2.271	464	2.735	97,96
5	62.10.05	RUNGAN	3.217	603	3.820	3.165	570	3.735	97,77
6	62.10.06	MANUHING	3.669	556	4.225	3.617	527	4.144	98,08
7	62.10.07	MIHING RAYA	2.037	360	2.397	2.012	336	2.348	97,96
8	62.10.08	DAMANG BATU	1.306	251	1.557	1.289	238	1.527	98,07
9	62.10.09	MIRI MANASA	1.060	195	1.255	1.052	190	1.242	98,96
10	62.10.10	RUNGAN HULU	1.855	343	2.198	1.831	328	2.159	98,23
11	62.10.11	MANUHING RAYA	1.477	302	1.779	1.466	288	1.754	98,59
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	1.749	384	2.133	1.732	366	2.098	98,36
KAB. GUNUNG MAS			36.456	6.804	43.260	35.931	6.463	42.394	98,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tabel di atas menyajikan data Rekapitulasi Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) menurut Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin (LK = Laki-laki, PR = Perempuan) dan Kecamatan di Kabupaten Gunung Mas. Secara keseluruhan, dari total 43.260 kepala keluarga yang ada, sebanyak 42.394 di antaranya sudah memiliki Kartu Keluarga, yang berarti persentase cakupan kepemilikan KK di kabupaten ini mencapai 98,00%.

Tambun Bungai



➤ **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP Elektronik)**

Definisi Substansi Data KTP merupakan pangkalan data ringkas (database) dari identitas pribadi seseorang. Di dalam lembar KTP terkandung elemen data terstruktur yang meliputi: Identitas Unik NIK (16 digit angka yang memuat kode wilayah, tanggal lahir, dan nomor urut pendaftaran). Data Personal : Nama lengkap (maksimal 60 karakter dan minimal dua kata), tempat/tanggal lahir, golongan darah, jenis kelamin, agama, status perkawinan, pekerjaan, alamat domisili (RT/RW/Kelurahan/Kecamatan), serta tanda tangan digital dan foto fisik pemilik.

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WKTP	KTP
1	62.10.01	SEPANG	9.389	6.297	6.088
2	62.10.02	KURUN	36.201	24.512	23.811
3	62.10.03	TEWAH	21.472	14.701	14.093
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	8.557	5.985	5.661
5	62.10.05	RUNGAN	11.613	8.055	7.718
6	62.10.06	MANUHING	12.506	8.637	8.285
7	62.10.07	MIHING RAYA	8.012	5.222	5.042
8	62.10.08	DAMANG BATU	5.064	3.416	3.254
9	62.10.09	MIRI MANASA	4.059	2.817	2.667
10	62.10.10	RUNGAN HULU	6.965	4.854	4.592
11	62.10.11	MANUHING RAYA	5.920	4.089	3.847
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	6.606	4.566	4.243
KAB. GUNUNG MAS			136.364	93.151	89.301

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Evaluasi Persentase Cakupan Kepemilikan KTP dari akumulasi data pada baris paling bawah, kita dapat melihat sejauh mana tingkatan perekaman di kabupaten Gunung Mas dari total 136.364 penduduk, terdapat 93.151 jiwa warga yang masuk kategori Wajib KTP (WKTP). Dari target wajib KTP tersebut, sebanyak 89.301 jiwa sudah berhasil memiliki KTP fisik. Artinya, persentase cakupan kepemilikan KTP di Kabupaten Gunung Mas sudah mencapai sekitar 96,21%. Masih terdapat selisih sekitar 3.850 warga yang tercatat sebagai wajib KTP namun belum melakukan perekaman atau belum menerima kartu fisik mereka.

NO.	KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WKTP	REKAM	BLM REKAM	KTP	BLM KTP	%
1	62.10.01	SEPANG	9.389	6.297	6.104	193	6.088	209	96,94
2	62.10.02	KURUN	36.201	24.512	23.847	665	23.811	701	97,29
3	62.10.03	TEWAH	21.472	14.701	14.149	552	14.093	608	96,25
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	8.557	5.985	5.704	281	5.661	324	95,30
5	62.10.05	RUNGAN	11.613	8.055	7.740	315	7.718	337	96,09
6	62.10.06	MANUHING	12.506	8.637	8.311	326	8.285	352	96,23
7	62.10.07	MIHING RAYA	8.012	5.222	5.060	162	5.042	180	96,90
8	62.10.08	DAMANG BATU	5.064	3.416	3.269	147	3.254	162	95,70
9	62.10.09	MIRI MANASA	4.059	2.817	2.686	131	2.667	150	95,35
10	62.10.10	RUNGAN HULU	6.965	4.854	4.614	240	4.592	262	95,06
11	62.10.11	MANUHING RAYA	5.920	4.089	3.879	210	3.847	242	94,86
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	6.606	4.566	4.253	313	4.243	323	93,14
KAB. GUNUNG MAS			136.364	93.151	89.616	3.535	89.301	3.850	96,21

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Berdasarkan data pada gambar, tabel ini menyajikan Cakupan Perekaman dan Kepemilikan KTP Elektronik (KTP-el) di Kabupaten Gunung Mas yang dibagi ke dalam 12 kecamatan.

Kecamatan dengan Cakupan Tertinggi : Kecamatan Kurun memiliki performa cakupan tertinggi sebesar 97,29%. Dari 24.512 warga wajib KTP, sebanyak 23.811 jiwa sudah memiliki fisik KTP. Angka ini wajar karena Kurun merupakan pusat pemerintahan (ibu kota kabupaten) sehingga akses ke fasilitas pelayanan publik lebih dekat. Kecamatan dengan Cakupan Terendah : Kecamatan Rungan Barat memiliki persentase cakupan paling rendah, yaitu 93,14%. Di wilayah ini, masih ada 313 warga yang belum melakukan perekaman data biometrik dan 323 warga yang belum memiliki kartu fisik KTP.

Tabel ini juga menunjukkan bahwa administrasi kependudukan di Kabupaten Gunung Mas sudah berjalan sangat baik karena rata-rata cakupan di setiap kecamatan sudah berada di atas 93%. Tantangan utama yang tersisa bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah melakukan jemput bola untuk merekam data 3.535 warga yang belum rekam dan menyelesaikan pencetakan kartu untuk 3.850 warga yang belum memegang KTP.

➤ **Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)**

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi untuk anak yang berusia di bawah 17 tahun dan belum menikah, yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten/Kota. Sederhananya, KIA merupakan KTP khusus untuk anak-anak dan balita, yang berlaku secara nasional di Indonesia.



KIA yang diterbitkan di masa perkembangan anak dibagi menjadi dua yaitu untuk anak usia 0-5 tahun dan 5-17 tahun. KIA untuk anak usia 0-5 tahun tidak menampilkan foto, tetapi KIA untuk anak usia 5-17 tahun memakai foto layaknya KTP. Dalam KIA, informasi yang tertera meliputi nomor induk kependudukan (NIK), foto anak, nama orangtua, dan alamat rumah. Bedanya dengan KTP, tidak terdapat chip elektronik pada KIA.

NO.	KODE	KECAMATAN	WAJIB KIA TAHUN 2025			MEMILIKI KIA			BELUM MEMILIKI			TAHUN 2025	TAHUN 2024
			LK	PR	JML	LK	PR	JMLH	LK	PR	JMLH		
1	62.10.01	SEPANG	1.597	1.496	3.093	1.346	1.252	2.598	251	244	495	84	76,18
2	62.10.02	KURUN	6.091	5.598	11.689	4.758	4.484	9.242	1.333	1.114	2.447	79,07	75,71
3	62.10.03	TEWAH	3.472	3.299	6.771	2.295	2.261	4.556	1.177	1.038	2.215	67,29	61,41
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	1.378	1.194	2.572	833	733	1.566	545	461	1.006	60,89	52,89
5	62.10.05	RUNGAN	1.871	1.687	3.558	1.303	1.208	2.511	568	479	1.047	70,57	64,01
6	62.10.06	MANUHING	2.041	1.828	3.869	1.301	1.178	2.479	740	650	1.390	64,07	56,94
7	62.10.07	MIHING RAYA	1.468	1.323	2.791	1.135	1.028	2.163	333	295	628	77,5	69,51
8	62.10.08	DAMANG BATU	861	787	1.648	623	541	1.164	238	246	484	70,63	65,11
9	62.10.09	MIRI MANASA	679	563	1.242	517	441	958	162	122	284	77,13	59,5
10	62.10.10	RUNGAN HULU	1.070	1.041	2.111	871	870	1.741	199	171	370	82,47	78,66
11	62.10.11	MANUHING RAYA	935	896	1.831	693	671	1.364	242	225	467	74,49	67,04
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	1.103	937	2.040	795	699	1.494	308	238	546	73,24	66,13
KAB. GUNUNG MAS			22.566	20.649	43.215	16.470	15.366	31.836	6.096	5.283	11.379	73,67	67,56

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tambun Bungai



Secara akumulatif di seluruh wilayah Kabupaten Gunung Mas, ringkasan performa pemenuhan hak identitas anak adalah sebagai berikut :

1. Total Target Wajib KIA (2025) : Sebanyak 43.215 anak (22.566 laki-laki dan 20.649 perempuan). Total Capaian Kepemilikan (2025) : Sebanyak 31.836 anak sudah mengantongi KIA. Total Belum Memiliki : Masih terdapat 11.379 anak yang belum terlayani pembuatan kartu identitas;
2. Capaian Pertumbuhan Cakupan : Terjadi pertumbuhan capaian cakupan yang sangat positif tingkat kabupaten, di mana pada tahun 2024 cakupan kepemilikan hanya berkisar di angka 67,56%, namun berhasil melonjak naik menjadi 73,67% di tahun 2025.

➤ **Penerbitan Akta**

Penerbitan akta anak secara menyeluruh (atau sering disebut Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak) adalah program dan upaya strategis pemerintah untuk memastikan setiap anak yang lahir di suatu wilayah tanpa terkecuali (100%) langsung terdaftar dan memiliki dokumen hukum Akta Kelahiran sejak hari pertama mereka lahir hingga sebelum berusia 18 tahun.

- **Akta Kelahiran**

Akta Kelahiran adalah dokumen resmi berupa selebar sertifikat yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) sebagai bukti hukum yang sah mengenai kelahiran seorang anak. Akta Kelahiran merupakan "dokumen pokok/dasar" yang menjadi fondasi utama untuk mengurus hak-hak sipil lainnya sepanjang hidup seseorang.

Manfaatnya meliputi :

1. Identitas Hukum Mandiri : Bukti sah kewarganegaraan dan hubungan keperdataan dengan orang tua;
2. Syarat Administrasi Pendidikan : Dokumen wajib untuk mendaftar sekolah dari tingkat TK, SD,



- hingga Perguruan Tinggi;
3. Penyusunan Dokumen Lain : Dasar utama untuk pembuatan Kartu Keluarga (KK), Kartu Identitas Anak (KIA), KTP-el, Paspor, hingga pengurusan BPJS;
 4. Kebutuhan Hukum Masa Depan : Syarat untuk urusan pernikahan hukum, pembagian warisan, pendaftaran kerja (PNS/TNI/Polri/Swasta), hingga tunjangan pensiun.

Jenis Akta Kelahiran berdasarkan status pernikahan untuk memastikan hak semua anak terpenuhi, negara membagi penerbitan akta berdasarkan status perkawinan orang tua :

1. Akta Hubungan Hukum Ayah & Ibu : Diterbitkan untuk anak yang orang tuanya memiliki ikatan perkawinan sah secara agama dan tercatat oleh negara (KUA atau Catatan Sipil);
2. Akta Frasa "Anak Seorang Ibu": Diterbitkan untuk anak yang lahir di luar pernikahan atau perkawinannya belum tercatat resmi oleh hukum negara. Dokumen ini tetap sah secara hukum untuk melindungi identitas anak.

Sejak tahun 2019, Akta Kelahiran baru tidak lagi menggunakan kertas tebal khusus (security paper) berhologram dan tanda tangan basah. Akta terbaru diterbitkan menggunakan kertas putih polos A4 80 gram yang dilengkapi dengan kode QR (QR Code) sebagai tanda tangan elektronik bersertifikasi. Kelebihannya, dokumen ini bisa dicetak mandiri di rumah dan langsung dicek keasliannya melalui pemindaian ponsel pintar.

Tambun Bungai



NO.	KODE	KECAMATAN	USIA 0-5 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			BELUM MEMILIKI			%
			LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	P	JML	
1	62.10.01	SEPANG	470	411	881	465	408	873	5	3	8	99,1
2	62.10.02	KURUN	1.820	1.632	3.452	1.798	1.613	3.411	22	19	41	98,8
3	62.10.03	TEWAH	931	911	1.842	913	894	1.807	18	17	35	98,1
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	374	311	685	367	303	670	7	8	15	97,8
5	62.10.05	RUNGAN	575	553	1.128	573	547	1.120	2	6	8	99,3
6	62.10.06	MANUHING	630	566	1.196	623	558	1.181	7	8	15	98,8
7	62.10.07	MIHING RAYA	425	384	809	415	379	794	10	5	15	98,2
8	62.10.08	DAMANG BATU	237	207	444	230	196	426	7	11	18	95,9
9	62.10.09	MIRI MANASA	186	149	335	183	146	329	3	3	6	98,2
10	62.10.10	RUNGAN HULU	288	283	571	285	282	567	3	1	4	99,3
11	62.10.11	MANUHING RAYA	254	250	504	252	239	491	2	11	13	97,4
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	288	262	550	284	259	543	4	3	7	98,7
KAB. GUNUNG MAS			6.478	5.919	12.397	6.388	5.824	12.212	90	95	185	98,5

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Cakupan kepemilikan akta kelahiran anak usia 0-5 tahun di Kabupaten Gunung Mas secara keseluruhan telah mencapai 98,5%. Angka Capaian Tertinggi Dua kecamatan berhasil mencatatkan persentase cakupan tertinggi, yaitu sebesar 99,3% : Kecamatan Rungan : Dari 1.128 anak, sebanyak 1.120 anak sudah memiliki akta (hanya 8 anak yang belum) dan Kecamatan Rungan Hulu : Dari 571 anak, sebanyak 567 anak sudah memiliki akta (hanya 4 anak yang belum). Angka Capaian Terendah yaitu Kecamatan Damang Batu memiliki cakupan terendah dibandingkan wilayah lainnya, yaitu sebesar

Tambun Bungai



95,9%. Dari total 444 anak di wilayah tersebut, masih ada 18 anak yang tercatat belum memiliki akta kelahiran.

NO.	KODE	KECAMATAN	USIA 0-18 TAHUN			MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			BELUM MEMILIKI			%
			LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	P	JML	
1	62.10.01	SEPANG	1.676	1.590	3.266	1.665	1.585	3.250	11	5	16	99,51
2	62.10.02	KURUN	6.442	5.938	12.380	6.351	5.871	12.222	91	67	158	98,72
3	62.10.03	TEWAH	3.708	3.503	7.211	3.669	3.470	7.139	39	33	72	99,00
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	1.452	1.266	2.718	1.436	1.247	2.683	16	19	35	98,71
5	62.10.05	RUNGAN	1.982	1.779	3.761	1.971	1.767	3.738	11	12	23	99,39
6	62.10.06	MANUHING	2.157	1.942	4.099	2.113	1.903	4.016	44	39	83	97,98
7	62.10.07	MIHING RAYA	1.537	1.391	2.928	1.516	1.379	2.895	21	12	33	98,87
8	62.10.08	DAMANG BATU	912	831	1.743	901	817	1.718	11	14	25	98,6
9	62.10.09	MIRI MANASA	714	607	1.321	707	601	1.308	7	6	13	99,02
10	62.10.10	RUNGAN HULU	1.119	1.104	2.223	1.111	1.100	2.211	8	4	12	99,46
11	62.10.11	MANUHING RAYA	1.006	967	1.973	994	946	1.940	12	21	33	98,33
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	1.180	1.011	2.191	1.174	1.001	2.175	6	10	16	99,27
KAB. GUNUNG MAS			23.885	21.929	45.814	23.608	21.687	45.295	277	242	519	98,87

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tabel ini merupakan data cakupan kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-18 tahun di Kabupaten Gunung Mas. Berbeda dengan tabel sebelumnya yang berfokus pada usia balita (0-5 tahun), tabel ini mencakup rentang usia anak yang lebih luas hingga usia menjelang dewasa (18 tahun). Secara akumulatif di tingkat kabupaten, persentase kepemilikan akta antara anak laki-laki dan perempuan



sangat berimbang dimana anak laki-laki (LK) : 98,84% sudah memiliki akta (23.608 dari 23.885 anak) dan anak perempuan (PR) : 98,89% sudah memiliki akta (21.687 dari 21.929 anak).

- Akta Kematian

Akta kematian adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) sebagai bukti hukum bahwa seseorang telah meninggal dunia. Dokumen ini berisi informasi penting seperti nama, tanggal, tempat, dan penyebab kematian.

Manfaat utamanya meliputi :

1. Tertib Administrasi : Menghapus data almarhum dari Kartu Keluarga (KK) dan database kependudukan nasional agar tidak disalahgunakan;
2. Pengurusan Proses administratif pembagian harta. : Menjadi syarat mutlak untuk pembagian harta waris atau klaim asuransi;
3. Urusan Perbankan : Menutup atau mencairkan rekening bank milik almarhum;
4. Status Hukum Pasangan : Menjadi bukti sah bagi suami/istri yang ditinggalkan jika ingin menikah lagi (status cerai mati).



NO	KODE	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN TAHUN 2024	JUMLAH KEMATIAN TAHUN 2025	AKTA KEMATIAN YANG DITERBITKAN TAHUN 2025
1	62.10.01	SEPANG	43	40	40
2	62.10.02	KURUN	158	181	181
3	62.10.03	TEWAH	120	97	97
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	52	40	40
5	62.10.05	RUNGAN	69	70	70
6	62.10.06	MANUHING	53	38	38
7	62.10.07	MIHING RAYA	35	27	27
8	62.10.08	DAMANG BATU	13	9	9
9	62.10.09	MIRIMANASA	13	9	9
10	62.10.10	RUNGAN HULU	29	36	36
11	62.10.11	MANUHING RAYA	19	28	28
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	30	23	23
KAB. GUNUNG MAS			634	598	598

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

Tabel di atas menyajikan data jumlah kematian tahun 2024 dan 2025, serta jumlah penerbitan akta kematian pada tahun 2025 di Kabupaten Gunung Mas per kecamatan, jumlah kematian menurun dari 634 jiwa pada tahun 2024 menjadi 598 jiwa pada tahun 2025. Semua kasus kematian yang tercatat pada tahun 2025 (598 jiwa) telah 100% diterbitkan akta kematiannya pada tahun yang sama. Angka Kematian Tertinggi berada pada Kecamatan Kurun mencatat angka kematian tertinggi di kedua tahun (158 jiwa pada 2024 dan 181 jiwa pada 2025). Angka Kematian Terendah Kecamatan Damang Batu dan Miri Manasa memiliki angka kematian paling sedikit dan stabil (masing-masing 13 jiwa pada 2024 dan 9 jiwa pada 2025).

Kenaikan Tertinggi Kecamatan Kurun mengalami lonjakan angka kematian terbesar, naik sebanyak 23 jiwa pada tahun 2025. Penurunan Tertinggi: Angka kematian di Kecamatan Tewah berkurang paling signifikan, turun sebanyak 23 jiwa pada tahun 2025.



- Akta Perkawinan

Akta perkawinan adalah dokumen kependudukan resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) sebagai bukti hukum sah atas pernikahan sepasang suami istri menurut hukum negara. Berdasarkan regulasi administrasi kependudukan di Indonesia (UU No. 23 Tahun 2006 jo. UU No. 24 Tahun 2013), terdapat perbedaan instansi penerbit berdasarkan agama penduduk yaitu :

1. **Penduduk Non-Muslim** : Dokumen pernikahan diterbitkan langsung oleh Disdukcapil dalam bentuk Akta Perkawinan;
2. **Penduduk Muslim** : Dokumen pernikahan diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam bentuk Buku Nikah. Data dari KUA ini nantinya akan diintegrasikan ke dalam sistem database Disdukcapil.

NO.	KODE	KECAMATAN	STATUS KAWIN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN						%
						MEMILIKI			BELUM MEMILIKI			
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	62.10.01	SEPANG	2.171	2.162	4.333	580	599	1.179	1.591	1.563	3.154	27,21
2	62.10.02	KURUN	8.277	8.122	16.399	3.563	3.524	7.087	1.668	1.639	3.307	46,21
3	62.10.03	TEWAH	4.845	4.723	9.568	1.131	1.114	2.245	3.714	3.609	7.323	23,46
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	1.971	1.946	3.917	347	350	697	1.624	1.596	3.220	17,79
5	62.10.05	RUNGAN	2.804	2.771	5.575	708	709	1.417	2.096	2.062	4.158	25,42
6	62.10.06	MANUHING	3.158	3.071	6.229	962	956	1.918	2.196	2.115	4.311	30,79
7	62.10.07	MIHING RAYA	1.833	1.799	3.632	469	474	943	1.364	1.325	2.689	25,96
8	62.10.08	DAMANG BATU	1.144	1.140	2.284	315	287	602	829	853	1.682	26,36
9	62.10.09	MIRI MANASA	949	947	1.896	202	205	407	747	742	1.489	21,47
10	62.10.10	RUNGAN HULU	1.625	1.602	3.227	410	416	826	1.215	1.186	2.401	25,6
11	62.10.11	MANUHING RAYA	1.288	1.271	2.559	427	416	843	861	855	1.716	32,94
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	1.516	1.491	3.007	380	387	767	1.136	1.104	2.240	25,61
KAB. GUNUNG MAS			31.581	31.048	62.626	9.494	9.437	18.931	22.087	21.608	43.695	30,23

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025



Tabel kependudukan di atas menyajikan data statistik mengenai status kawin serta tingkat Kepemilikan Akta Perkawinan bagi kelompok penduduk usia dewasa (19 tahun ke atas) di Kabupaten Gunung Mas per kecamatan. Untuk Kecamatan Kurun memiliki jumlah penduduk berstatus kawin usia dewasa terbesar, yaitu 16.399 jiwa, kecamatan ini juga memimpin secara persentase kepemilikan akta kependudukan tertinggi sebesar 46,21% (7.087 jiwa). Populasi Pernikahan Tersedikit : Kecamatan Miri Manasa mencatat angka terendah dengan total 1.896 jiwa berstatus kawin, dengan persentase kepemilikan dokumen sebesar 21,47%. Cakupan Kepemilikan Akta Terendah : Kecamatan Kahayan Hulu Utara mencatat persentase administrasi paling rendah, yakni hanya 17,79%. Dari total 3.917 warganya yang sudah menikah, sebanyak 3.220 jiwa tercatat belum memiliki akta perkawinan resmi negara.

Tingginya angka penduduk yang berada di kolom "Belum Memiliki" (43.695) jiwa atau sekitar 69,77%) pada usia di atas 19 tahun menandakan masih banyak pasangan dewasa di Kabupaten Gunung Mas yang berstatus perkawinannya belum tercatat di data base Disdukcapil Kabupaten Gunung Mas. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh pernikahan adat setempat atau pernikahan siri yang belum di sidang isbat kan atau didaftarkan secara administratif ke lembaga negara formal.

- Akta Perceraian

Akta Perceraian adalah dokumen legal/sah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) sebagai bukti hukum sah bahwa ikatan perkawinan telah putus beserta segala akibat hukumnya. Sama seperti dokumen pernikahan, penerbitannya diatur berdasarkan agama Non-Muslim setelah putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap, perceraian wajib dilaporkan ke Disdukcapil untuk diterbitkan Akta Perceraian sedangkan Muslim proses dan pemutusan dilakukan di Pengadilan Agama, yang kemudian menerbitkan Akta Cerai. Data ini lalu diintegrasikan ke sistem kependudukan agar dilakukan perubahan pada status perkawinan menjadi cerai hidup tercatat.



NO.	KODE	KECAMATAN	STATUS CERAI			KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN						%
						MEMILIKI			BELUM MEMILIKI			
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	62.10.01	SEPANG	52	60	112	6	9	15	46	51	97	13,39
2	62.10.02	KURUN	304	352	656	93	95	188	211	257	468	28,66
3	62.10.03	TEWAH	191	207	398	26	27	53	165	180	345	13,32
4	62.10.04	KAHAYAN HULU UTARA	65	67	132	6	5	11	59	62	121	8,33
5	62.10.05	RUNGAN	87	78	165	14	11	25	73	67	140	15,15
6	62.10.06	MANUHING	83	72	155	15	12	27	68	60	128	17,42
7	62.10.07	MIHING RAYA	46	57	103	12	7	19	34	50	84	18,45
8	62.10.08	DAMANG BATU	29	33	62	1	3	4	28	30	58	6,45
9	62.10.09	MIRI MANASA	14	16	30	0	0	0	14	16	30	0,00
10	62.10.10	RUNGAN HULU	55	56	111	5	3	8	50	53	103	7,21
11	62.10.11	MANUHING RAYA	30	27	57	1	1	2	29	26	55	3,51
12	62.10.12	RUNGAN BARAT	49	47	96	1	0	1	48	47	95	1,04
KAB. GUNUNG MAS			1.005	1.072	2.077	180	173	353	825	899	1.724	17,00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2025

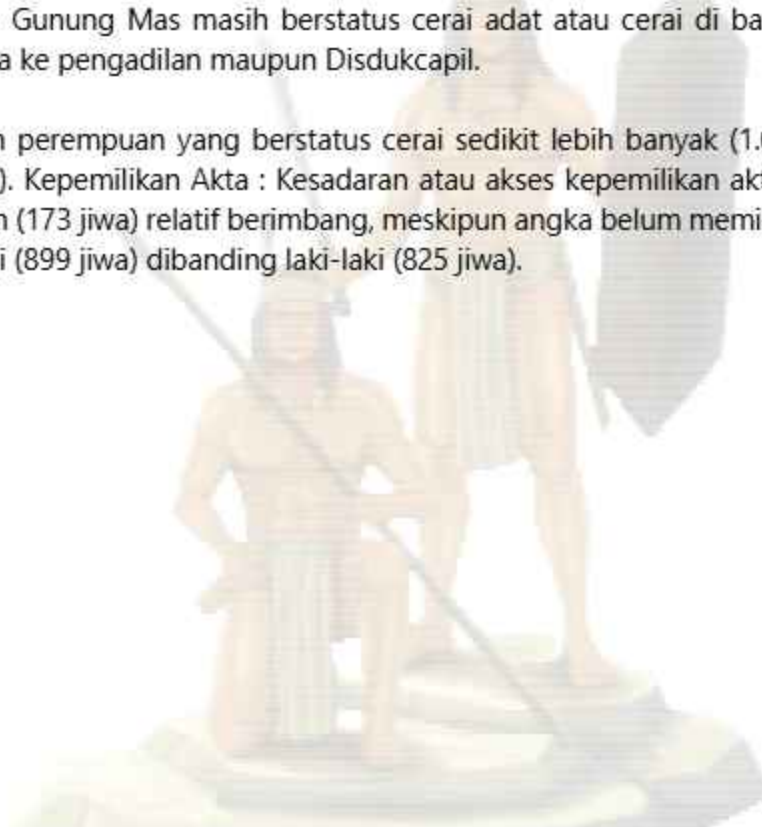
Tabel di atas menyajikan data statistik mengenai Status Cerai dan tingkat Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Gunung Mas per kecamatan, dimana kasus perceraian terbanyak terdapat di Kecamatan Kurun mencatat angka perceraian tertinggi sebanyak 656 jiwa. Kecamatan ini juga memiliki persentase kepemilikan akta tertinggi sebesar 28,66% (188 jiwa). Kasus perceraian tersedikit Kecamatan Miri Manasa mencatat angka perceraian paling rendah sebanyak 30 jiwa.

Cakupan akta terendah Kecamatan Miri Manasa memiliki cakupan 0,00% karena belum ada satu pun dari 30 orang yang bercerai yang mempunyai akta perceraian resmi. Di posisi berikutnya ada Kecamatan Rungan Barat dengan cakupan hanya 1,04%.



Tabel ini juga menunjukkan angka Belum Memiliki Akta Perceraian yang sangat tinggi di seluruh wilayah, yaitu mencapai 1.724 jiwa (83,00%). Hal ini mengindikasikan bahwa kasus perpisahan di Kabupaten Gunung Mas masih berstatus cerai adat atau cerai di bawah tangan yang belum diurus legalitasnya ke pengadilan maupun Disdukcapil.

Jumlah perempuan yang berstatus cerai sedikit lebih banyak (1.072 jiwa) dibandingkan laki-laki (1.005 jiwa). Kepemilikan Akta : Kesadaran atau akses kepemilikan akta antara laki-laki (180 jiwa) dan perempuan (173 jiwa) relatif berimbang, meskipun angka belum memiliki akta pada perempuan sedikit lebih tinggi (899 jiwa) dibanding laki-laki (825 jiwa).



Tambun Bungai



BAB VII PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2025 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian yang telah berhasil dilakukan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah referensi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain, misalnya menggambarkan proporsi jumlah pengangguran dan sebagainya. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Gunung Mas tahun 2025 diharapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah / swasta maupun pihak – pihak lain yang membutuhkan.

Buku profil kependudukan berfungsi sebagai pilar utama pembangunan dengan menyajikan data demografi yang komprehensif. Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2025 adalah data hasil registrasi kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gunung Mas yang telah dikonsolidasi oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, serta data kependudukan dari instansi terkait lainnya seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga.

Selanjutnya untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya OPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat dan tepat waktu. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Gunung Mas ini masih jauh dari sempurna, namun kami berharap semoga informasi dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini bermanfaat bagi Perencanaan Pembangunan dan Evaluasi kebijakan bagi pemerintah Daerah dan Menjadi alat ukur keberhasilan program pemerintah yang sudah berjalan di suatu wilayah.

Tambun Bungai





**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN GUNUNG MAS**



**DUKCAPIL
GO
DIGITAL**



#GISA
KEMAHKAMAN BERKUALITAS MELAKUKAN
KEMAHKAMAN BERKUALITAS MELAKUKAN